

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PESERTA DIDIK TERHADAP NILAI PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 7 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

CITRA NURUL HASANA
19 0201 0174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2025**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PESERTA DIDIK TERHADAP NILAI PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 7 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

CITRA NURUL HASANA
19 0201 0174

Pembimbing :

- 1. Dr. H. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra Nurul Hasana
NIM : 1902010174
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 April 2025
Yang membuat pernyataan,



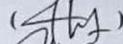
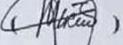
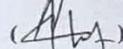
Citra Nurul Hasana
NIM. 1902010174

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu yang ditulis oleh Citra Nurul Hasana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010174, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 23 Juni 2025 M bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1446 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 2 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | | | |
|----|--------------------------------|---------------|---|
| 1. | Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. | Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. | Muh. Agil Amin, S.Pd.L., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. | Dr. H. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. | Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

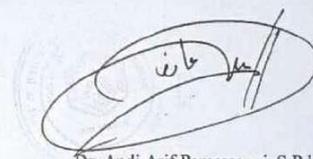
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.L., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu. Setelah melalui proses yang sangat panjang. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil

Rektor II dan Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Nurjannah, M.Pd. selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. H. Hasbi, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan partisipasi kepada penulis.

8. Zainuddin S, S.E., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2019 (khususnya kelas PAI E), Sriwahyuni Wahyuddin, Sarmila, Rini Irwanti, Nurfatimah dan rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu tanpa terkecuali, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dan selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan Kkn PLP II Terintegrasi Desa Asuli Towuti IAIN Palopo (Rahma, Nur Azizah, Hariati, Sulhijrah, Melani, Risdayanti, Nadia Tasiah, Irwan dan Riswan) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.
11. Kepada yang tercinta kedua orang tua penulis ayahanda Sultan Hasanuddin dan Ibunda Rosdiana Lapang, serta saudara kandung saya (Elza Nova Hasanuddin, Hengky Hasanuddin, Ramadandi, dan Annisa Gita Putri) beserta dengan seluruh keluarga terdekat dari penulis baik itu keluarga dari Mama dan Bapak yang senantiasa memanjatkan do'a, memberikan dukungan, dan dorongan serta motivasi disaat penulis penuh

dengan ujian, hingga penulis bisa sampai pada titik ini. Semoga jasanya dibalas oleh Allah Swt. Aamiin.

12. Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 7 Luwu, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
13. Peserta Didik UPT SMA Negeri 7 Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
14. Semua pihak yang pernah hadir dalam berbagai tahapan dan situasi kehidupan penulis, serta berkontribusi secara langsung maupun tidak dalam tahapan, sehingga penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal saleh dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.
15. Teruntuk Citra, ya! Untuk diri saya sendiri. Terimakasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah tidak menyerah, meski lelah sering kali datang tanpa permisi. Perjalanan ini tidak mudah, tapi kamu berhasil melewatinya satu persatu. Selalu berjuang untuk menjadi lebih baik, dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Semoga langkah kecil ini menjadi awal dari impian-impian yang lebih besar, dan semoga ilmu yang telah ku dapatkan ini dapat bermanfaat untuk banyak orang.

Palopo, 30/April/2025
Penulis

Citra Nurul Hasana
NIM. 1902010174

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ś	Es (dengan titikdi atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titikdi atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titikdi bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titikdibawah)
ع	'ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
ى...	<i>Kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
و...	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh katayang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbânâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pendoman transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*bukanaz-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi al-Qur’an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللهِ : *dinullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ الْ : *hum fi rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bilanama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk Huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang

al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

*Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an
Naşr al-Din al-Tūsi
Naşr Hāmid Abū Zayd
Al- Tūfi
Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd, Abu al Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan, Zaid Nasr Hamid Abu)
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

<i>Swt.</i>	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
<i>Saw.</i>	= <i>Sallallahu 'alaihi wasallam</i>
<i>As</i>	= <i>alaihi al-salam</i>
<i>H</i>	= <i>Hijrah</i>
<i>M</i>	= <i>Masehi</i>
<i>SM</i>	= <i>Sebelum Masehi</i>
<i>l</i>	= <i>Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)</i>
<i>w</i>	= <i>Wafat tahun</i>
<i>QS .../...: 4</i>	= <i>QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4</i>
<i>HR</i>	= <i>Hadis Riwayat</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	ivv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian yang Relevan	14
B. Deksripsi Teori.....	18
1. Upaya Guru.....	18
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	19
3. Ruang Lingkup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	24
4. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	26
5. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek P5 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik terhadap Nilai Proyek P5 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
7. Proses Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian	40
C. Definisi Istilah.....	41
D. Desain Penelitian	43

E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 : QS. az-Zumar/39: 9	8
Kutipan Ayat 2 : QS. al-Hujurat/49:13	20
Kutipan Ayat 3 : QS. al-Baqarah/2: 129	63

DAFTAR HADIS

Hadis 1 tentang Pendidikan	3
----------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
Tabel 4.1 Nama-Nama Guru di SMA Negeri 7 Luwu	49
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik	51
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Administrasi dan Kependidikan di SMA Negeri 7 Luwu	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir	37
Gambar 4.1 Struktur Sekolah SMA Negeri 7 Luwu	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Meneliti
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 7 Luwu
- Lampiran 7 : Kurikulum Proyek P5
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Citra Nurul Hasana 2025. *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Hasbi dan Hasriadi.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk :1) untuk mengetahui upaya guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu; 2) untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai pendekatan dengan melalui upaya, seperti; mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam materi Pendidikan Agama Islam, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, memberikan contoh nyata dan mengaplikasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan menilai yang berfokus pada pengembangan karakter dan sikap peserta didik. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pancasila dan membentuk karakter yang sesuai dengan harapan dapat memberikan wawasan dan pengembangan dalam praktik pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang lebih baik di masa depan, serta mendorong kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung implementasi nilai-nilai pancasila.

Kata kunci: Upaya Guru, Pemahaman Peserta Didik, Nilai Pancasila, Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 7 Luwu

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Citra Nurul Hasana, 2025. *“Teachers’ Efforts in Enhancing Students’ Understanding of the Pancasila Student Profile Project Values in Islamic Religious Education at SMA Negeri 7 Luwu.”* Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by H. Hasbi and Hasriadi.

This thesis explores teachers’ efforts to improve students’ understanding of the values embedded in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) within the context of Islamic Religious Education at SMA Negeri 7 Luwu. The objectives of this study are: (1) to examine the strategies employed by teachers to enhance students’ comprehension of the Pancasila values in Islamic Religious Education, and (2) to identify the supporting and inhibiting factors affecting the implementation of these values in the learning process. This research adopts a qualitative descriptive approach through field research methods. Data were collected using observation, interviews, and documentation techniques. The data were analyzed through data reduction, data display, conclusion drawing, and validation through triangulation. The findings reveal that teachers employed various strategies, including: integrating Pancasila values into Islamic Religious Education content; applying interactive learning methods such as group discussions and collaborative projects; providing real-life examples and encouraging the application of Pancasila values in daily life; and using assessment models that emphasize character and attitude development. Despite certain challenges, these efforts contributed meaningfully to shaping students’ character and deepening their understanding of national values. The findings are expected to offer insights for improving curriculum design and instructional practices in the Indonesian educational context, as well as to promote greater collaboration between schools and communities in supporting the implementation of Pancasila values.

Keywords: Teachers’ Efforts, Student Understanding, Pancasila Values, Islamic Religious Education, SMA Negeri 7 Luwu

Verified by UPB

الملخص

سترا نور الحسنّة، ٢٠٢٥. " جهود المعلمين في تعزيز فهم التلاميذ لقيم مشروع تعزيز الملف التعريفي للمتعلّمين وفقاً لمبادئ بانجاسيلا في مادة التربية الإسلامية بالمدرسة الثانوية الحكومية السابعة لُوُو". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية، تحت إشراف د. حاسبي وحسريادي.

تهدف هذه الدراسة إلى بيان جهود المعلمين في تحسين فهم التلاميذ لقيم مشروع تعزيز الملف التعريفي للمتعلّمين على أساس مبادئ بانجاسيلا، وذلك في سياق تعليم مادة التربية الإسلامية بالمدرسة الثانوية الحكومية السابعة بلُوُو. وتسعى الدراسة إلى: (١) الكشف عن الأساليب التي يتبعها المعلمون لتعزيز فهم التلاميذ لقيم المشروع ضمن تعليم التربية الإسلامية، (٢) التعرف على العوامل المعيقة والداعمة التي يواجهها المعلمون في تنفيذ هذا المشروع. وقد اعتمدت الدراسة على منهج البحث الميداني باستخدام الأسلوب الوصفي النوعي، وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. أما أدوات التحليل فشملت: تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، إضافة إلى التحقق من صحة البيانات باستخدام أسلوب التثليث (*Triangulation*). أظهرت النتائج أن المعلمين قد اتبعوا استراتيجيات متعددة، منها: دمج قيم بانجاسيلا في محتوى التربية الإسلامية، واستخدام أساليب تعليمية تفاعلية مثل المناقشات الجماعية والمشاريع التعاونية، وتقديم نماذج واقعية لتطبيق تلك القيم في الحياة اليومية، بالإضافة إلى التقييم الذي يركز على بناء الشخصية والسلوك. وعلى الرغم من التحديات، فإن هذه الجهود تسهم في بناء وعي أعمق وفهم أفضل لقيم بانجاسيلا، مما يعزز فعالية الممارسات التعليمية في السياق الإندونيسي. ومن المتوقع أن تسهم هذه النتائج في تطوير المناهج وتحسين جودة التعليم، فضلاً عن تعزيز التعاون بين المدرسة والمجتمع في ترسيخ القيم الوطنية.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلمين، فهم التلاميذ، قيم بانجاسيلا، التربية الإسلامية، المدرسة الثانوية الحكومية السابعة لُوُو

تمالتحققمنقبلوحدةتطويراللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha yang mendewasakan manusia melalui dengan upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Arti penting pendidikan, menempatkannya pada strategi tertinggi kebutuhan manusia. Oleh karen itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Tidaklah mengherankan jika kemudian Negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya¹.

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang kehidupan manusia di Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan kejayaan bangsa. Namun jika pendidikan nasional tidak dibarengi dengan nilai-nilai moral, norma dan aturan yang mengikat sebagai proses koreksi atas kemajuan pendidikan serta tantangan yang datang dari dalam maupun luar. Pendidikan nilai sebagai sarana untuk mengontrol, mengevaluasi, yang tidak diinginkan oleh dunia pendidikan. Kurikulum pendidikan seharusnya sesuai

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1 (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 9.

dengan perkembangan zaman yang berbasis kehidupan dinamis dan tidak bersifat statis menuju hakekat utama dalam pendidikan yakni memanusiakan manusia².

Dinamika dalam kehidupan bangsa, negara dan Masyarakat terus berkembang seiring berjalannya perkembangan global dengan melalui sebuah IPTEK. Pendidikan di Indonesia sendiri akan terus mengalami sebuah perubahan dan perkembangan untuk dapat menghasilkan sebuah edukasi yang memiliki mutu yang dapat selaras dengan kepentingan masyarakat saat ini. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka pendidikan di Indonesia saat ini mengalami siklus perubahan dan perkembangan dalam model pembelajaran, metode, dan strategi bahkan yang dapat berkaitan dengan desain dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tidaklah mudah bagi tugas dari seorang pendidik itu dapat mencapai sebuah keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Beragam inovasi dan strategi yang dapat dilakukan melalui dengan adanya sebuah perubahan yang dapat dilakukan sebagai bentuk efek logis dari adanya perubahan system ekonomi, sosial budaya, politik dan “Ilmu Pengetahuan dan Teknologi” (IPTEK) dalam Masyarakat, negara, dan bangsa. Oleh karena itu, kurikulum sebagai hal yang paling penting dalam perencanaan Pendidikan harus mengalami sebuah perkembangan secara dinamis sesuai dengan perubahan tuntutan dari Masyarakat.³

² Dodi Ilham, Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8(3), (2019).

³ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, I Ketut Suar Adnyana, Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas”, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 8, No.2, (2022), 239.

Pendidikan agama Islam adalah berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akherat⁴. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya untuk dapat mengubah sikap dan tingkah laku melalui dengan pengajaran dan latihan agar dalam kehidupannya dapat sesuai dengan ajaran agama yang di bawah oleh Nabi Muhammad Saw⁵.

Islam merupakan agama yang universal, Islam dapat mengandung ajaran-ajaran dasar yang berlaku di sembarang waktu dan semua zaman, perincian tentang pelaksanaan ajaran-ajaran dasar itu di sesuaikan dengan adanya sebuah kondisi tempat dan zaman tertentu⁶. Dari penjelasan tersebut sebagaimana Hadits yang di riwayatkan Imam Baehaqi, mengenai pendidikan di mana kita dituntut untuk menjadi orang yang berilmu sebagaimana keterangan hadits yang disampaikan berikut ini :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ حَامِسًا
فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

⁴ Naidinsyam. Pendidikan Agama Islam, 1 (*IQRO: Journal of Islamic Education* Desember 2018, Vol.1, No.2, *ISSN(P): 2622-2671; ISSN(E):2622-3201* Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, 2018). hal.153-162.

⁵ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta :Deepublish, 2019), 37.

⁶ Abdul Pirol, *Dinamika Pemikiran Islam Modern*, (Palopo : Laskar Perubahan, 2017), 83-85.

Artinya :

“Telah bersabda Rasulullah Saw : Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R Baehaqi)”.⁷

Hadis di atas menjelaskan sungguh Agama Islam itu sangat mengutamakan pendidikan, karena dengan pendidikan itu akan mendapatkan ilmu. Dengan itu pula kita akan mendapatkan ilmu untuk kebaikan, baik kebaikan di dunia maupun untuk kebaikan di akhirat kelak. Ilmu itu memberikan kebaikan dunia dan akhirat.

Akan tetapi bagi setiap umat muslim dapat melihat sebuah fenomena akhlak dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila yang memberikan sebuah peluang kepada peserta didik secara terbuka. Dan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan partisipatif dalam kegiatan belajar.⁸

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu program dalam kurikulum merdeka. Proyek P5 dapat dirancang untuk menentukan sebuah kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.⁹ Berdasarkan Kemendikbud ristek, ada 6 kompetensi yang dimiliki oleh profil

⁷ Baihaqi, A. (2018). Adab Peserta Didik terhadap Guru dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad dan Matan). *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(1), 62-81.

⁸ Saifuddin Amin, *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h.25.

⁹ Andriani Yusuf Tri Herlambang, Dwi Wulandari, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebuah Orientasi baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022).

pelajar pancasila yakni : (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; dan (6) Kreatif.¹⁰

Profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan melalui sebuah proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat di tetapkan di seluruh muatan pembelajaran untuk dapat mengobservasi dan mengatasi sebuah isu di lingkungan sekitar peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat di laksanakan dengan sebuah pendekatan pada pembelajaran berbasis proyek, sehingga peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk lebih aktif, interaktif, kontekstual dan dapat memiliki sebuah pengalaman pada lingkungan secara langsung yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila. Melalui dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat di harapkan untuk mampu menciptakan peserta didik yang aktif, interaktif, kontekstual, dan mampu memecahkan sebuah masalah dengan mengedepankan 6 kompetensi yang dapat di miliki oleh proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Kodrat pada anak seperti kodrat alam yang mana pendidikan harus menuntun, mendorong dan memotivasi anak agar dapat

¹⁰ (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022.

tumbuh sesuai dengan fase pertumbuhan dan fase perkembangan pada anak. Selain itu, pendidikan juga harus disesuaikan dengan kodrat zaman anak yang mana pendidikan harus sesuai dengan perkembangan zaman.¹¹

Kehadiran pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia, mengubah dan mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik. Berbagai lembaga yang menjadi alternatif dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan seseorang yaitu salah satunya pendidikan formal (sekolah). Sehingga sekolah dituntut mempersiapkan komponen pendukungnya agar proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai¹².

Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik ini di implementasikan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka yang mana terdapat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dimana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka pada proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk membentuk sebuah generasi yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik diharapkan dapat memahami serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹¹ Dewantara, K. H. (2018). Pendidikan dan Kebudayaan: Pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Jakarta: Balai Pustaka.

¹² Andi Arif Pamessangi. Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. (2019). AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education, 2(1).

¹³ Levandra Balti Winda Trisnawati, Randi Eka Putra, "Tinjauan Aksiologi pada Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," Jurnal Muara Pendidikan 7, no. 2 (2022): 287.

Oleh karena itu, seorang guru pendidikan agama Islam dapat memiliki peran sangat penting dalam membantu peserta didik untuk membantu memahami nilai-nilai Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik saja, seorang guru merupakan tugas yang berat dan sulit tetapi akan mudah bagi siapa saja yang diberi kemudahan oleh Allah Swt.

Kegiatan dalam P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan kepada peserta didik tentang menanamkan nilai-nilai dalam pancasila, mencintai lingkungan, membentuk karakter peserta didik, dan dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dan nasionalisme.¹⁴ Dengan Adanya pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman pada peserta didik. Sebab permasalahan dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu mengenai sikap dalam diri peserta didik yang harus menjadi perhatian semua pihak. Pada realita yang kita lihat sekarang ini, masih banyak terdapat peserta didik yang belum mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga sering terjadinya kerusakan dalam diri peserta didik itu sendiri. Bukan hanya peserta didik yang berasal dari sekolah umum saja yang kurang memahami pemahaman pembelajaran, namun peserta didik yang bersekolah di madrasah terkadang juga

¹⁴ Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan* 02(04) 553-559.

memiliki sikap personalitas yang tidak sesuai. Masih banyak siswa madrasah yang mengalami krisis dalam kemampuan berpikir kreatif.

Dengan adanya pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kurikulum merdeka, maka peserta didik akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, bisa bekerja sama dengan baik dan dapat mewujudkan suatu tujuan yang akan dapat di capai. Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini, peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk mempelajari ajaran-ajaran dalam Islam sehingga peserta didik dapat memahami materi dalam pembelajaran agama Islam sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Sejalan dengan hal tersebut Allah Swt. Berfirman dalam QS az-Zumar/39: 9

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَا ۗءَ الْإِيلِ سَا جِدًّا وَقَا ۗءَ إِمَّا يَّحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ٩

Terjemahnya :

"(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran."¹⁵

Ayat di atas membahas tentang seorang pendidik dalam menuntut ilmu dalam ajaran Islam. Setiap umat muslim yang memiliki sebuah pengetahuan memiliki keunggulan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan. Dengan menuntut ilmu, peserta didik bisa memperoleh pemahaman

¹⁵ Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah Jakarta: Beras Alfath, 2022, h.542.

yang lebih baik dan mampu membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Alur dari penyelenggaraan pendidikan tujuannya ialah mewujudkan manusia yang bermartabat, berintelektual yang memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas¹⁶.

Perubahan zaman yang terus berubah dapat menimbulkan sebuah perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat. Pendidikan yang dapat digunakan untuk jembatan yang memperoleh ilmu pengetahuan diuntut untuk terus sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada di dunia.

Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 04 Oktober 2023 dengan salah satu guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 7 Luwu bahwa kegiatan P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) belum di terapkan pada di lingkungan peserta didik pada tahun pelajaran 2023. Penerapan ini selaras dengan di terapkannya perubahan sebuah kurikulum, yang semula menerapkan Kurikulum 2013 Revisi 2018, berubah menjadi Kurikulum Merdeka, dengan status Mandiri Berbagi. Upaya Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimensi

¹⁶ Nurdin Kaso, Masmuddin, Mahadin Shaleh, "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PAI melalui Pendampingan Siswa di Luar Jam PBM di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang". *Jurnal Konsepsi*, 8 no. 1, 9(2019), 19-28.

ini selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yang mana mayoritas peserta didik di SMA Negeri 7 Luwu beragama Islam.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu"**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun batasan masalah ini yang bisa dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Upaya Guru : Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Peserta Didik : Fokus penelitian ini adalah pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 7 Luwu, dengan mempertimbangkan karakteristik dan latar belakang yang beragam.
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Penelitian ini akan membatasi pada nilai-nilai yang terdapat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, seperti nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Di harapkan penelitian dapat lebih terfokus dan mendalam, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditemukan, maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru terhadap nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah sebuah ilmu pengetahuan Untuk dan memperdalam sebuah teori pada Pendidikan Islam yang dapat berhubungan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik kepada guru serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang segala sesuatu yang dapat berhubungan dengan Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menilai sebuah proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 7 Luwu terhadap guru secara efektif dan efisien.

c. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sebuah informasi dan pengetahuan mengenai Nilai Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 7 Luwu terhadap guru, maupun sebagai bahan kajian yang lebih lanjut bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul Upaya Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu. Berdasarkan judul penelitian tersebut, sebelumnya telah diangkat oleh beberapa peneliti sebagai obyek penelitian yang berbeda. Adapun permasalahan tersebut akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa penelitian relevan yang dijadikan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Setiyaningsih dan Wiryanto (2022) dalam penelitian skripsi ini berjudul tentang “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran guru sebagai aplikator profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka belajar yang merupakan rencana atau susunan pembelajaran yang berisikan tujuan, isi, materi, dan metode mengajar dapat berdampak baik sangat berkaitan dengan peran guru sebagai aplikator penerapan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Penelitian berfokus pada peran guru dalam pembentukan sikap dan kepribadian peserta

didik yang dilakukan untuk mendukung profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka belajar. Adapun cara guru dalam mendukung profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka belajar dengan cara : 1) memberikan nasehan yang merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada siswa agar tidak berbuat kesalahan, 2) sikap toleransi yang menjadi salah satu ciri karakter bangsa yang harus dimiliki setiap manusia, 3) menguatkan kedisiplinan yang berperan sangat penting untuk di implementasikan di lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, 4) cinta tanah air dengan membuat agenda yang dapat dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan Masyarakat yang akan berdampak maupun dalam memajukan kehidupan bangsa.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Anus, dan Hasdin (2022) dalam penelitian skripsi ini berjudul tentang “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Menagajar 3 tahun”. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif dengan metode studi dokumen dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai profil pelajar Pancasila dapat di terapkan melalui kegiatan atau program-program sekolah seperti gotong royong, kegiatan literasi dan numerasi, pesantren kilat dan bimbingan agama, upacara bendera dan silaturahmi budaya sekolah. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila sangat relevan dan berkaitan dengan Upaya

¹⁷ Suci Setyaningsih, Wiryanto, “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8. No. 4 (2022).

pemerintah Indonesia dalam menerapkan Pendidikan karakter di tingkat sekolah dan perguruan tinggi.¹⁸

3. Penelitian yang di lakukan oleh Yesti Aryani, 2022. Dalam penelitian skripsi ini berjudul tentang “Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahing”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepihang antara lain : guru , guru sebagai kolaborator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai konselor. Adapun nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang di tanamkan ada enam dimensi yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁹
4. Penelitian yang di lakukan oleh Imas Kurniawaty. Dalam penelitian skripsi ini berjudul tentang “Strategi Guru PAI Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 4 Kenaga”. Tujuan dalam penelitian ini mendeksripsikan berbagai implementasi dengan pola strategi dan metode yang di terapkan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai profil

¹⁸ Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Anus, dan Hasdin , “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Mengajar 3 Tahun”. *Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8, No. 3 (2022)*.

¹⁹ Yesti Aryani, “Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahing”, (*Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam vol. 2, no. 7, 2022*).

pelajar Pancasila yang dilakukan oleh SDN 4 Kenaga adalah melalui 2 strategi utama dan model nilai/karakter. Pelaksanaan dan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan di SDN 4 Kenaga memiliki strategi yang di antaranya pembelajaran berdiferensi dan kompetensi sosial emosional.²⁰

Berikut ini adalah paparan dalam tabel penelitian yang relevan :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Suci Setyaningsih dan Wiryanto (2022)	Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar.	Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai profil pelajar Pancasila melalui guru menggunakan metode mengajar harus dipusatkan dapat berpengaruh dalam menerapkan nilai– nilai Pancasila untuk membangun sikap dan karakter peserta didik.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran guru dalam pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik yang dilakukan untuk mendukung profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka belajar.
2.	Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Anus, dan Hasdin (2022)	Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar 3 Tahun.	Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan penelitian jenis penelitian kualitatif deksriptif dengan metode studi dokumen dan wawancara.	Perbedaan penelitian ini berfokus pada penerapan nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan kampus mengajar 3 tahun.

²⁰ Imas Kurniawaty and Aiman Faiz. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. “*Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.4. No. 4 (2022)

3.	Yesti Aryani (2022)	Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahing.	Membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai suri tauladan, kolaborator dan konselor yang dapat merupakan sebagai faktor yang mendukung peran guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.	Perbedaan penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN 4 Kenaga.
4.	Imas Kurniawaty (2022)	Strategi Guru PAI Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 4 Kenaga.	Membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 4 Kenaga.	Perbedaan penelitian ini berfokus kepada strategi guru pendidikan agama Islam penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 4 Kenaga.

B. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan usaha sebagai kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Usaha juga berarti daya upaya, daya pikir, usaha untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, jalan keluar.²¹ Upaya adalah usaha atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau mengatasi sebuah masalah yang ada.

²¹ S.S. Ernawati Waridah, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Bmedia, 2017), hlm. 1250.

Upaya ini dapat berupa tindakan fisik, yang dilakukan dengan sengaja dan terarah untuk mencapai hasil yang diinginkan.²²

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan akhlak peserta didik yaitu mengajarkan tentang akhlak mahmudah dan mazmumah, memberikan hukuman yang hanya bertujuan untuk melatih perilaku dan akhlak peserta didik.²³ Guru memegang peranan penting di dalam kelas dimana program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan untuk itu upaya guru sangat penting di dalam memberikan pengajaran, kegiatan pengulangan materi, memberikan motivasi, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Jadi upaya-upaya guru dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan peserta didik dikarenakan peserta didik mempunyai tingkat kesulitan belajar berbeda-beda.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 merupakan salah satu program kurikulum Merdeka. Proyek P5 merupakan kegiatan kokurikuler yang menggunakan pendekatan berbasis proyek untuk mendukung penguatan kompetensi dan karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, proyek P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempelajari tema-tema kontekstual, seperti keberagaman budaya, keberlanjutan lingkungan, dan teknologi.²⁴

²² Marisa, Siti. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Peserta Didik Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 2019, 9.2: 20-27.

²³ Al Hamdany, M. Z., Rahmadani, E., & Yuniar, V. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(1), 105-118.

²⁴ Rizky Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," Jakarta, (2022), 138.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami transisi dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka. Kemendikbud ristek, yang berada di bawah kepemimpinan Nadiem Anwar Makarim, telah secara resmi memperkenalkan perubahan baru, yaitu transisi dari kurikulum merdeka prototype awal ke kurikulum baru. Kurikulum merdeka mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi yang telah mengalami revisi oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengatasi berbagai macam gangguan yang disebabkan oleh pandemic COVID-19 pada sektor pendidikan. Kurikulum merdeka ditetapkan sebagai kerangka kerja kurikulum yang ditandai dengan fleksibilitas yang lebih tinggi dan berfokus pada materi inti yang mendorong sebuah pengembangan potensi bakat peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka mendorong pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik. Melalui dengan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan diberikan banyak kesempatan untuk secara kreatif mengeksplorasi sebuah informasi yang aktual dan melatih kreativitas mereka²⁵.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak dapat terpisahkan dalam Upaya Kurikulum Merdeka (UKM). P5 adalah upaya untuk mewujudkan suatu bagi Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

P5 menjadi salah satu sarana dalam pencapaian proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk

²⁵ Restu Rahayu dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak, Jurnal Basicedu Vol 6 No 4, 2022.

dapat berproses dalam sebuah ilmu pengetahuan terhadap penguatan karakter sekaligus dapat mendorong peserta didik untuk dapat belajar di lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode yang dapat melatih semangat gotong royong dan kolaborasi antar pelajar Pancasila serta dapat meningkatkan pemahaman pada kemampuan berpikir kreatif terhadap peserta didik agar dapat merancang dan membuat proyek yang dapat digunakan untuk memecahkan sebuah masalah secara sistematis.²⁶

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar dapat di harapkan sebagai menginspirasi bagi para peserta didik untuk bisa berkontribusi di lingkungan sekitarnya. Di samping itu juga, proyek penguatan profil pelajar Pancasila di harapkan juga dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong serta memotivasi bagi peserta didik untuk dapat menjadi pelajar yang berkarakter, kompeten dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan filosofi yang memandu bangsa Indonesia, mencakup prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang membentuk bangsa dan pemerintahan. Penduduk di Indonesia memikul tanggung jawab untuk menegakkan sebuah prinsip Pancasila, termasuk generasi muda yang akan menjadi pilar fundamental bagi nasib bangsa di tahun-tahun yang akan mendatang. Dengan menanamkan prinsip-prinsip Pancasila kepada generasi muda, diharapkan generasi muda di Indonesia akan memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.²⁷

²⁶ Hamzah, M. R., et al. Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559. 2022

²⁷ Mery dkk, “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Basicedu*, Volume 6 No. 5 Tahun 2022.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa yang dimaksud dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah sebuah kurikulum merdeka guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui dengan karakter. Nilai-nilai yang ada berhubungan dengan Pancasila, sekaligus dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pancasila beradaskan nilai-nilai yang luhur mencerminkan dalam sebuah kepribadian yang menggambarkan sikap-sikap yang baik. Seperti yang telah difrmankan oleh Allah Swt. dalam QS al-Hujurat/49:13 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Terjemahannya :

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kalian bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar kalian saling kenal mengenal. Sesungguhnya, orang yang paling mulia di sisi Allah di antara kalian adalah yang paling bertakwa”.²⁸

Ayat tersebut menjadi landasan bahwa setiap umat muslim sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kemudian setiap umat manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar umat Islam saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya. Allah tidak menyukai orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kekayaan atau kepangkatan karena sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Oleh

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan Terjemahannya, Surah al-Hujurat (49:13). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018, hal. 512.

karena itu, berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi orang yang mulia di sisi Allah.

Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai profil pelajar Pancasila ini telah memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk menerapkan dan mematuhi profil pelajar Pancasila sebagaimana ditentukan oleh kemendikbudristek. Berikut ini adalah manfaat dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu :

- 1) Untuk Satuan Pendidikan
 - a. Merancang unit pendidikan yang mendorong lingkungan terbuka, sehingga mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 - b. Satuan pendidikan yang memiliki kapasitas untuk beroperasi sebagai komunitas belajar yang secara aktif berkontribusi pada lingkungan sekitarnya dan organisasi yang terhubung dengannya.
- 2) Untuk Pendidik
 - a. Menyediakan tempat dan jadwal khusus bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi mereka dan meningkatkan sebuah karakter serta profil pelajar Pancasila merupakan hal yang sangat penting.
 - b. Kemampuan untuk mengatur proses pembelajaran secara efektif untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
 - c. Mengembangkan potensi pendidik terbuka sangat penting untuk mendorong kolaborasi di antara para pendidik dari berbagai disiplin ilmu, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran secara keseluruhan.

3) Untuk Peserta Didik

- a. Meningkatkan karakter pribadi dan mengembangkan keterampilan untuk menjadi warga negara yang proaktif.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir supaya dapat memecahkan masalah.
- c. Peningkatan tanggung jawab serta kepedulian yang terkait dengan masalah-masalah yang ada disekitar.²⁹

3. Ruang Lingkup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila, ruang lingkupnya dapat meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Pendidikan dan kurikulum

Penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui perubahan atau penyempurnaan kurikulum pendidikan. Hal ini mencakup peningkatan materi pembelajaran tentang pancasila, pengembangan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, serta penanaman nilai-nilai pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelatihan Bagi Guru

Salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Oleh karena itu profesionalisme seorang guru sangat penting untuk diperhatikan. Guru yang profesional adalah mereka yang mampu melaksanakan

²⁹ Rizky Satria dkk., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", Kemendikbud ristek,(2022), hlm. 10.

tugas sebagai pendidik secara maksimal dengan mempunyai kemampuan dan keahlian sebagai pendidik³⁰.

Guru merupakan kunci dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pelatihan dalam hal pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting. Pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran yang inovatif, peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, serta pembentukan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan Pancasila.

3. Kegiatan ekstrakurikuler

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelajar dapat lebih aktif dalam mengembangkan profil Pancasila. Kegiatan seperti debat, seni budaya, olahraga, dan kegiatan sosial dapat digunakan sebagai wadah untuk melatih nilai-nilai Pancasila, seperti kerja sama, toleransi, dan kepemimpinan.

4. Evaluasi dan pemantauan

Penting untuk melakukan evaluasi terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila guna mengetahui dampak dan efektivitas dari upaya yang dilakukan. Pemantauan secara berkala dapat membantu mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila.³¹

³⁰ Wiwu Ulandari, Rustan Santaria, Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan dan Pelatihan. *Kelola : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), (2020/4/25). hal. 57–58.

³¹ Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 7076–7086.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat semangat dan antusias dari peserta guru pendidikan agama Islam walaupun sebagian dari peserta sudah termasuk guru senior yang tidak terbiasa mengoperasikan laptop, akan tetapi tetap semangat karena adanya tim pengabdian dan panitia yang setia mendampingi dalam mempelajari dan mempraktekkan media pembelajaran berbasis web dalam hal ini autoplay penggunaan google classroom.³²

4. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan penguatan profil pelajar Pancasila ini telah diimplementasikan secara efektif di sekolah-sekolah penggerak di tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK, yang mencakup kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif dengan mengintegrasikannya kedalam pembelajaran berbagai aspek sistem pendidikan, diantaranya adalah budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai dengan proyek ini harus memprioritaskan pengembangan karakter dan penanaman keterampilan penting yang mampu diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah mencakup berbagai elemen didalam lembaga pendidikan, termasuk lingkungan yang berlaku, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, dan juga norma-norma yang ditetapkan yang mengatur jalannya sekolah. Intrakurikuler berkaitan dengan isi akademis yang tercakup dalam kegiatan atau pengalaman belajar. Proyek ini dapat

³² Musa, L. A. D., Mawardi, M., Marwiyah, S., Ihsan, M., Hardianto, H., Saptaputra, I., & Munandar, M. (2022). Pelatihan media pembelajaran interaktif berbasis web pada guru PAI di Kota Palopo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 148-157.

melibatkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan bakat peserta didik.³³

Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat membantu pelajar untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam setiap kehidupan umat muslim sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.

Beberapa langkah yang bisa di lakukan dalam proyek ini antara lain :

- a. Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam kurikulum tersebut, nilai-nilai pancasila dapat dijelaskan dan dihubungkan dengan konsep-konsep agama Islam yang diajarkan.
- b. Mengadakan pelatihan bagi guru pendidikan agama Islam agar mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan pembelajaran pendidikan agama Islam secara efektif. Mereka dapat diberikan pengetahuan dan strategi mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Menciptakan suasana belajar yang inklusif dan toleran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru dapat mendorong diskusi yang terbuka dan menghormati perbedaan pendapat dalam konteks ajaran agama Islam dan nilai-nilai Pancasila.

³³ Mery dkk, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Jurnal Basicedu, Volume 6 No. 5 Tahun 2022.

d. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler atau proyek sosial yang melibatkan pelajar dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Misalnya, mereka dapat melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial atau mengadakan seminar tentang toleransi agama.³⁴

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan agar pemahaman peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan terintegrasi tentang agama Islam dan nilai-nilai kebangsaan.

5. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek P5 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan mengantarkan pada suatu kebijakan. Mengaitkan kekuatan ide Pancasila dengan pembangunan karakter bangsa menghasilkan kehendak negara dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam hal ini proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi kehendak tersebut dan ditanamkan dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek P5, yaitu:

³⁴ Istianah, Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan, 19.1 (2021), 59-68.

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara kontekstual. Guru bisa mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan tema-tema yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Misalnya, saat membahas tentang keadilan, guru bisa mencerminkan nilai pancasila tentang keadilan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Guru bisa menggunakan metode diskusi, simulasi, atau permainan yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih terlibat dalam pembelajaran dan memahami nilai-nilai pancasila dengan lebih baik.
- c. Memanfaatkan media teks dalam pembelajaran. Guru bisa memanfaatkan media teks pembelajaran dengan melalui berbagai pendekatan seperti menggunakan buku teks yang relevan dengan materi pelajaran, mengajarkan peserta didik untuk membuat catatan dari teks yang dibaca, mengadakan diskusi kelompok tentang teks yang telah dibaca, memberikan tugas, mendorong peserta didik untuk membuat proyek kreatif berdasarkan sesuai teks yang ada dalam buku, dan mengadakan kuis dan evaluasi. Ini bisa membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.³⁵

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan agar pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat. Namun, penting juga untuk melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

³⁵ Zainuddin, Z. (2018). Inovasi Pembelajaran dengan Media Teks. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45-56.

Sebagai pendidik maka perlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran³⁶.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik terhadap Nilai

Proyek P5 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu :

a. Motivasi Peserta Didik

Tingkat motivasi yang tinggi akan membantu peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengerjakan proyek dan mencapai nilai yang baik.

b. Kualitas pembelajaran

Metode pengajaran yang efektif dan materi yang menarik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka dapat menerapkannya dengan baik dalam proyek.

³⁶ Sukirman, S., Firman, F., & Ilham, D. (2021). Peran Majelis Taklim dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Indonesia*, 1(1), 927.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi peserta didik. Jika mereka berada dalam lingkungan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai Pancasila, maka kemungkinan mereka akan lebih termotivasi untuk mengerjakan proyek dengan baik.³⁷

7. Proses Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pandangan Islam pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan masih banyak anak sekarang yang tidak dapat membedakan hal mana yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan, serta tidak dapat membedakan mana yang membawa manfaat dan mana yang membawa mudarat. Bahkan fenomena dekadensi moral sudah tidak asing lagi dan sudah banyak pula terjadi, seperti kurangnya sikap kejujuran, keadilan, tanggung jawab, korupsi dan manipulasi lainnya. Semua hal itu terjadi dikarenakan kurangnya penanaman akhlak yang baik dalam diri sehingga mengakibatkan hal tersebut. Pendidikan tidak hanya bisa didapat melalui pendidikan formal saja melainkan pendidikan bisa saja didapat melalui pendidikan non formal seperti karya sastra yang bermutu dan berkualitas salah satunya seperti Novel.³⁸

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

³⁷ Azhari, P., Shinta, J., Daris, A., Nurfadillah, A., & Ramadhan, S. (2024). Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Analisis Dampaknya Terhadap Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 307-324.

³⁸ Septianti, R., Amin, M., & Arbaini, W. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).

menyebutkan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan dapat menginspirasi para peserta didik untuk bisa berkontribusi bagi lingkungan disekitarnya. Disamping itu, penguatan proyek profil pelajar pancasila diharapkan juga dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong dan memotivasi peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat (*long live educator*) yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu :

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Diketahui bahwa ada 5 unsur keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang baik meliputi akhlak dalam beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak terhadap manusia lain, akhlak terhadap alam semesta dan akhlak terhadap bangsa dan negara³⁹.

Dimensi pertama ini merupakan dasar bagi dimensi-dimensi berikutnya. Dimensi ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar memiliki nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan juga berakhlak mulia. Dengan akhlak mulia, maka peserta didik akan memiliki perilaku yang mulia dalam berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa. Peserta didik juga akan memahami tentang ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, dan melakukan

³⁹BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbud ristek, 2022), 2.

ajaran agamanya itu dengan ilmu yang mereka miliki sehingga bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam profil pelajar pancasila, mereka juga memahami makna tentang moralitas, keadilan sosial, nilai-nilai spriritual dan juga memiliki kecintaan yang tinggi pada agamanya, serta bagaimana menjalin hubungan antara manusia dengan alam.

Elemen kunci beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain :

a. Akhlak dalam beragama

Akhlak dalam beragama ini mempunyai tujuan supaya bisa memampukan para peserta didik dalam memahami serta menghayati ajaran agama yang mereka anut, serta mengembangkan pemahaman yang akan karakter ketuhanan yang dianutnya.

b. Akhlak dalam bernegara

Akhlak dalam bernegara merupakan akhlak menumbuhkan pemahaman peserta didik terkait dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara, maka hal ini mendorong mereka untuk secara sadar memenuhi tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat yang produktif.

c. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak dengan sesama manusia merupakan akhlak yang moral dimana adab lebih dijunjung tinggi. Akhlak kepada manusia mengajarkan perilaku sosial yang baik dengan lebih mengutamakan kemanusiaan ditengah-tengah perbedaan. Perlunya menanamkan sikap menghargai, menghormati, dan toleransi dalam kehidupan sesama manusia.

d. Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam adalah pola pikir dan perilaku yang disengaja yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan alam, menghindari kerusakan atau eksploitasi, dan memastikan pemeliharannya yang terus berkelanjutan menuju generasi sekarang dan selanjutnya.

e. Akhlak pribadi

Akhlak pribadi merupakan akhlak yang tercermin pada diri sendiri baik yang tercermin akhlak terpuji maupun akhlak tercela.⁴⁰

2) Berkebhinekaan global

Dalam buku dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka disebutkan bahwa pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Adapun tujuan dari kebhinekaan global ini adalah agar peserta didik dapat mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada, termasuk budaya nasional, budaya lokal, dan juga identitasnya, namun tetap memperhatikan nilai-nilai keterbukaan untuk memperkuat ikatan dengan budaya lain yang tidak bertentangan dengan budaya leluhur bangsa Indonesia.

Dalam pendapat yang lain disebutkan bahwa arti dari kebhinekaan global itu sendiri adalah perasaan saling menghargai keragaman dan perbedaan yang ada.

⁴⁰ Sari, R. A., & Hidayati, N. (2021). "Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45-60.

Artinya kita bisa menghargai perbedaan yang ada tanpa merasa terpaksa atau merasa dihakimi atau menghakimi atau merasakan etnosentrisme. Keberadaan keragaman ini tidak hanya berlaku dinegara kita, tetapi dapat menjadi dasar untuk memahami dan menghormati budaya lintas budaya⁴¹.

3) Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, dan murah hati.

Pada dimensi ini, pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Maksud dari bergotong royong pada dimensi ini adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerja sama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus dan ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan ringan.

4) Mandiri

Menurut Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan” (BSKAP), yang dimaksud dengan mandiri yaitu pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen

⁴¹ Istianah, Integrasi Nilai-nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19.1 (2021), 59-68.

kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.⁴²

Mandiri disini berarti peserta didik Indonesia adalah peserta didik yang memiliki nilai-nilai kemandirian. Dimana mereka memiliki rasa tanggung jawab pada suatu proses dan hasil kegiatan belajarnya. Adapun bagian dari nilai kemandirian itu sendiri, yaitu pemahaman diri dan pemahaman terhadap keadaan yang dihadapi dan faham bagaimana cara mengatur diri sendiri.

5) Bernalar kritis

Yang dimaksud dengan dimensi bernalar kritis, yaitu pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Dalam nilai ini, peserta didik dapat melakukan penalaran kritis dan objektif pada saat diminta untuk memahami dan mengerjakan berbagai informasi baik secara kualitatif (kualitas) maupun kuantitatif (kuantitas). Disamping itu, mereka juga diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai informasi yang diterimanya, menelaah informasi tersebut, kemudian mengevaluasi serta menarik kesimpulan.

6) Kreatif

Adapun yang dimaksud dengan dimensi kreatif yaitu pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan

⁴² Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).

gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Makna dari kreatif disini yaitu peserta didik memiliki daya dan cipta untuk mengadaptasi dan menciptakan hal-hal yang bersifat orisinal, bermakna, bermanfaat dan mampu berdampak pada lingkungan di sekitarnya. Pelajar pancasila juga memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dan memiliki kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang mandiri untuk memperoleh metode yang inovatif.

Berdasarkan keenam dimensi profil pelajar pancasila yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini hanya pada dimensi pertama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Dimensi ini dipilih oleh penulis, karena sesuai dengan bidang kajian penulis, yaitu Pendidikan Agama Islam. Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa dimensi pertama ini merupakan dasar atau pondasi bagi dimensi-dimensi berikutnya. Dimensi pertama ini juga sesuai dengan sila pertama dari pancasila, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Adapun yang fokus pada dimensi ini yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

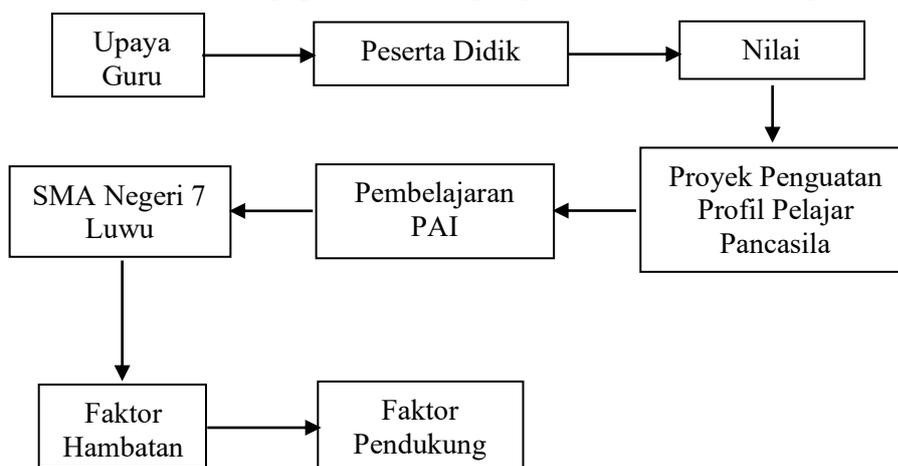
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai dasar untuk dapat memperkuat pada pemikiran di setiap sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini.

Hal ini dapat tertuang pada No.22 Tahun 2020, yang menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dapat di rumuskan sebagai dimensi kunci, ke enamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila pada peserta didik.

Berdasarkan pada uraian yang telah di kemukakan, maka pada bagian ini dapat diuraikan dengan kerangka pikir yang dapat di jadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu di kemukakan bahwa dapat berfungsi dengan mengarahkan sebagai peneliti untuk memperoleh sebuah data dan informasi yang di perlukan guna untuk memecahkan sebuah masalah bagi peneliti secara ilmiah.

Berikut ini akan di paparkan kerangka pikir dalam bentuk bagan.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis.

1. Pendekatan tanggung jawab guru yang dapat dibutuhkan dalam penelitian ini untuk melakukan dan memahami segala sesuatu pada keadaan jiwa dan tingkah laku yang berkaitan dengan upaya guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu.
2. Pendekatan sosiologis dapat dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mengetahui segala sesuatu serta dapat berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan upaya guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang terkadang dikenal sebagai *field research*. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yang secara khusus memiliki tujuan untuk memberikan sebuah gambaran yang menyeluruh tentang atribut yang berkaitan dengan populasi atau wilayah tertentu dengan pemeriksaan yang sistematis dan tepat terhadap gejala, data faktual, atau kejadian⁴³.

⁴³ Hardani, et al, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (CV. Pustaka Ilmu Group : Yogyakarta), 2020.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam tulisan ini dapat di dasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mendeksripsikan sebuah Upaya Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu.

B. Fokus Penelitian

Penelitian di SMA Negeri 7 Luwu yang beralamat di Jl. Sungai Paremang Belopa, Pammanu, Kecamatan Belopa Utara, Kab. Luwu. Fokus penelitian pada peneliti ialah untuk mengetahui upaya guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah untuk melengkapi sebuah data yang berkaitan dengan keadaan tingkah laku peserta didik di zaman sekarang dan untuk mengetahui apakah Kepala Sekolah dapat mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai proyek penguatan profil Pancasila terhadap peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu perwakilan dari setiap kelas untuk mengetahui secara langsung keadaan tingkah laku peserta didik dan bagaimana sikap peserta didik kepada guru mereka.

C. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam variable ini adalah :

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik sangat penting. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam :

1. Integrasi Nilai-nilai Agama dalam Kurikulum : Guru pendidikan agama Islam berusaha mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metode Pembelajaran yang Variatif : Menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, ceramah, simulasi, dan proyek, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.
3. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek : Mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek, seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara praktis dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan kolaborasi.

Dengan melakukan berbagai upaya ini, guru Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter dan pemahaman agama peserta didik, serta mendukung penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Nilai Proyek P5

Berikut adalah penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam proyek ini :

1. Nilai Kemandirian : Peserta didik diajarkan untuk mandiri dalam berpikir dan bertindak. Mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas dan proyek, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.
2. Nilai Gotong Royong : Proyek ini menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi antar peserta didik. Peserta didik belajar untuk saling membantu, berbagi ide, dan bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.
3. Nilai Tanggung Jawab : Peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka. Mereka diharapkan dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan memahami dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan.
4. Nilai Kepedulian Sosial : Proyek ini mendorong peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Peserta didik diajarkan untuk memahami isu-isu sosial dan lingkungan, serta berkontribusi dalam mencari solusi.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam di kalangan peserta didik. Ini mencakup berbagai aspek seperti Fiqh, Aqidah, dan sejarah Islam, serta berfokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dapat di terapkan oleh peneliti ialah dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi dan studi kasus.

Studi kasus merupakan sebuah metode yang dapat mengamati keadaan sebuah kelompok yang mengamati keadaan sekelompok peserta didik lalu menginvestigasi secara detail pada peristiwa yang telah terjadi di tengah-tengah peserta didik.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu. Adapun data yang dapat dilakukan oleh setiap perwakilan dari kelas X. A terdiri dari 1 orang siswa, X. B terdiri dari 1 orang, X. C terdiri dari 2 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan peserta didik di SMA Negeri 7 Luwu, buku, skripsi, dan arsip data yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri.⁴⁴ Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peralatan tulis seperti buku dan pulpen yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting mengenai informasi yang di dapat.
2. Kamera atau *handphone* yang digunakan untuk mengambil gambar dan digunakan sebagai alat dokumentasi serta sekaligus sebagai perekam suara.
3. Pedoman observasi berupa pedoman dalam mengobservasi pada saat penelitian berlangsung.
4. Pedoman wawancara berupa naskah pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan pada saat penelitian berlangsung.
5. Pedoman dokumentasi berupa dokumen-dokumen dari sekolah yang di gunakan untuk mengambil informasi yang ada pada dokumen dan dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

⁴⁴Zachri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan 1 Makassar : CV. Syakir Media Press, Desember 2021, h. 141

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan sebuah data yang ingin diperlukan untuk melengkapi sebuah penelitian dalam proposal skripsi ini.⁴⁵ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di lapangan yang dimana peneliti secara langsung meneliti di lapangan/lokasi penelitian untuk dapat mengetahui Teknik "Upaya Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu".

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian⁴⁶. Metode ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil peajar pancasila di SMA Negeri 7 Luwu dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Wawancara

Pengambilan data dari wawancara ini diharapkan agar data yang diperoleh jauh lebih akurat dari data primer yang dibutuhkan dari untuk kepentingan penelitian. wawancara yang dilakukan akan mendapatkan informasi mengenai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik

⁴⁵ Jogiyanto Hartono, Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data (Yogyakarta: Andi, 2018), 13.

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar : Syakir Media Press, 2021), 39

terhadap nilai proyek penguatan profil peajar pancasila di SMA Negeri 7 Luwu dalam mengatasi permasalahan tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pesta panen dengan mengumpulkan dokumen yang memuat informasi atau relevan dengan objek yang dikaji, dokumen tersebut dapat berupa gambar atau foto, video, catatan atau yang lainnya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan valid. Berikut adalah metode yang umum digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi ialah metode ini melibatkan penggunaan beberapa sumber data, teknik, atau peneliti untuk memverifikasi temuan. Misalnya, data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian dibandingkan untuk melihat konsistensi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu dengan merangkum, menyajikan data dan memberikan kesimpulan. metode pembelajaran inovatif dapat merangsang peserta didik untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Era digital menuntut perlunya kreatifitas seorang guru seperti menggunakan berbagai metode inovatif

agar perannya tidak biasa digantikan oleh teknologi yang semakin berkembang pesat.⁴⁷

Analisis data selama proses pengumpulan data amat penting artinya bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terfokus terhadap permasalahan yang dikaji. Peneliti kualitatif biasanya melengkapi data yang ada apabila menemukan data yang telah disajikan kurang sempurna sesuai dengan fokus penelitian⁴⁸.

Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data

Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁴⁷ Hasriadi, H. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.

⁴⁸ Firman, Firman -, -. "Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif." *INA-Rxiv*, 24 Nov. 2018. Web.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA Negeri 7 Luwu

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 7 Luwu

Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Luwu adalah sekolah yang berada di Luwu Raya dengan berakreditasi B, Sekolah ini didirikan pada tanggal 04 November tahun 2003. SMA Negeri 7 Luwu memiliki 222 siswa dan 290 siswi dengan 21 rombongan belajar dan 2 satpam, dengan menggunakan kurikulum 2013 dapat dilaksanakan di kelas XI dan kelas XII, sedangkan kurikulum merdeka dapat diterapkan di kelas X pada tahun ajaran 2024. Pada tahun 2018 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Belopa berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Luwu.

Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Luwu berada di Jalan Sungai Paremang, Pammanu, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Luwu

Adapun visi dan misi SMA Negeri 7 Luwu sebagai berikut :

1) Visi

Mewujudkan SMA Negeri 7 Luwu Sebagai Sekolah Yang Berkualitas, Disiplin, Religius, Menguasai IPTEK dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi

Untuk Mewujudkan visi, sekolah memiliki misi sebagai berikut :

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b) Meningkatkan iman dan taqwa (imtaq), kepada seluruh warga SMA Negeri 7 Luwu dengan mewujudkan sholat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya.
- c) Menanamkan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
- d) Meningkatkan sarana prasarana, serta tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar yang ditentukan.
- e) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan semua stake holder yang ada.
- f) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global.
- g) Memberikan kesempatan peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat melalui kegiatan intra dan ekstra-kulikuler.
- h) Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, pendidik, staf dan peserta didik) SMA Negeri 7 Luwu.
- i) Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik tata tertib kepegawaian maupun kesiswaan.
- j) Menciptakan sekolah yang bersih, disiplin dan peduli terhadap lingkungan.

c. Kondisi Guru dan Pegawai SMA Negeri 7 Luwu

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu secara formal maupun yang non formal

sehingga dapat diharapkan menjadi pendidik yang terampil dan cakap. Sedangkan peserta didik merupakan seorang manusia membutuhkan ilmu pengetahuan melalui proses jenjang pendidikan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang berguna dimasa yang akan datang. Guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan adalah dengan adanya guru dan tenaga pegawai lainnya. Guru dikategorikan atas dua macam yaitu guru tetap dan guru tidak tetap.

Keadaan guru di SMA Negeri 7 Luwu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 : Nama-Nama Guru SMA Negeri 7 Luwu

No	Nama	NIP	Guru Mata Pelajaran	Keterangan
1	Yunus, S.Pd	19691231 199301 1 006	Kepala Sekolah	PNS
2	Zakiah, S.Ag	19700828 200701 2 025	PAI	PNS
3	Rahmatiah, S.Ag	19720404 201410 2 001	PAI	PNS
4	Sitti Saheraini, S.Ag	197003112 023212 0 04	PAI	PPPK
5	Dra. Nurnaeni, M.M.Pd	196412122 006042 0 06	PKN	PNS
6	Thahirah Arifin, S.Pd	198210252 023212 0 19	PKN	PPPK
7	Dra. Nurninsi	196707011 997022 0 02	Bhs. Indonesia	PNS
8	Sitti Selfiati, S.Pd	197601102 005022 0 04	Bhs. Indonesia	PNS
9	Ristawati, S.Pd	197112312 023212 0 17	Bhs. Indonesia	PPPK
10	Windha Thamrin, S.Pd	198709132 009032 0 02	Bhs. Inggris	PNS
11	Faridha, S.Pd	197105262 014102 0 01	Bhs. Inggris	PNS
12	Ombong, SS	198104052 015042 0 01	Bhs. Inggris & Minat	PNS
13	Hj. Syamsiar Muin, S.Pd	196601311 198812 0 01	Matematika	PNS
14	Enny, S.Pd	197104161 994122 0 01	Matematika	PNS
15	Hirawati, S.Pd	197909132 008012 0 09	Matematika	PNS
16	Irma Anriani, S.Pd	199110102 023212 0 55	Matematika	PPPK

17	Vera Darul, S.Pd	199011052 022212 0 19	Matematika	PPPK
18	Abrianti Attas, S.Pd	199102032 023212 0 25	Matematika	PPPK
19	Rifkul Mawaddah, S.Pd	-	Matematika	Honorar
20	Dahrhun, S.Pd., M.M.Pd	196412311 991011 0 22	Fisika	PNS
21	Rosita Annas, ST	197404252 003122 0 05	Fisika	PNS
22	Mardiani, S.Pd., M.Pd	199302172 023212 0 32	Fisika	PPPK
23	Hj. Minah Wijaya, S.Pd	196811071 997022 001	Biologi	PNS
24	Andi Nur Dewi, S.Pd	196708011 994122 003	Biologi	PNS
25	Haidir, S.Pd, M.Pd	197503212 003121 011	Biologi	PNS
26	Niar, S.Pd	197208072 014102 001	Biologi	PNS
27	Nurlina, S.Pd	197908132 005022 005	Kimia	PNS
28	Dewi Lestari, H, S.Pd	-	Sejarah Nasional	Honorar
29	Ayu, S.Pd	-	Sejarah Nasional	Honorar
30	Waode Karmila, S.Pd	-	Sejarah Nasional	Honorar
31	St. Hawa S, S.Pd	-	Sejarah Nasional	Honorar
32	Adha, S.kom	197711112 008012 024	Geografi	PNS
33	Nurlaelah As, S.Kom	198005302 010012 010	Geografi	PNS
34	Munamilatul Khanifah, S.Sos	197604122 009022 002	Geografi	PNS
35	Hj. Sudarmi, SE	197609252 008012 011	Ekonomi	PNS
36	Shanti Umar, SE	197805112 022212 015	Ekonomi	PPPK
37	Megawati, S.Pd	199112292 023212 034	Sosiologi	PPK
38	Muhammad Arfan Syafri, S.Pd	198101062 010011 015	Seni Budaya	PNS
39	Andi Sari Bunga, SE	198201082 010012 023	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
40	Asnawati Sinrang, S.Pd	198107112 009022 001	Seni Budaya	PNS
41	Sapril Saleh, S.Pd	-	Seni Budaya	Honorar
42	Drs. Hamzah Karim	196812311 997031 036	Penjaskes	PNS
43	Abeng Abdullah, S.Pd	197603112 014102 002	Penjaskes	PNS
44	Muhammad Arfandi Arief, S.Pd	199703272 023211 007	Penjaskes	PPPK
45	Ruswati, S.Pd	198302132 011012 006	Bhs. Jerman	PNS
46	Nur Aika, S.Pd	-	Bhs. Jepang	Honorar

47	Andi Nur Dewi	196708011 994122 003	Wakil Urs. Supras PNS
48	Muhajir Dafid, S.Kom	199006062 022211 027	TIK PPPK
49	Marhawati, S.Pd	1971030220 07012 019	Mulok (Bhs. PNS Daerah)

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek yang diajarkan dengan sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subjek ajar, setiap peserta didik memiliki berbagai potensi yang perlu untuk dikembangkan oleh guru, baik itu yang bersifat positif berupa potensi maupun berperilaku yang baik, maupun yang awalnya bersifat negatif kemudian dapat diarahkan ke positif oleh guru disekolah.

Setiap peserta didik memiliki keunikan dan bakat yang saling berbeda-beda, maka hal inilah yang membedakannya, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur pembeda antara individu yang satu dengan yang lain dalam masa berkembangnya.

Peserta didik di SMA Negeri 7 Luwu memiliki jumlah 512 secara keseluruhan dengan memiliki 212 siswa dan 290 siswi, pada tahun ajaran 2024.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

Kelas/ Jurusan	Rombongan Belajar		Peserta Didik		
			Lk	Pr	Jumlah
X	A	1	17	15	33
	B	1	15	16	32
	C	1	11	19	31
	D	1	16	15	32
XI	IPA	6	73	95	174
	IPS	1	10	24	35
XII	IPA	5	69	100	174
	IPS	2	20	40	62

Jumlah	18	231	324	573
--------	----	-----	-----	-----

e. Keadaan Sarana Dan Prasarana di SMA Negeri 7 Luwu Tahun Ajaran 2024

Dengan kondisi bangunan yang cukup memadai maka akan mempermudah dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas dan seluruh kegiatan yang sedang berlangsung di SMA Negeri 7 Luwu. Sehingga akan tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan sebuah sarana dan prasarana yang berguna sebagai pelengkap yang berbentuk fisik yang kemudian akan difungsikan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana SMA Negeri 7 Luwu cukup memadai untuk mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga diharapkan dapat berjalan dengan lancar meskipun masih terdapat kekurangan serta butuh penambahan dan masih dalam proses penyempurnaan. Penempatan bangunan dan penataan taman cukup sederhana serta letak lapangan futsal dan basket cukup luas digunakan oleh peserta didik SMA Negeri 7 Luwu mengingat sejumlah peserta didik yang memiliki kegemaran dalam berolahraga.

Keberadaan sarana dan prasarana sekolah tersebut merupakan satuan aset yang berharga dalam pendidikan dan perlu dijaga serta dilestarikan keberadaannya karena kebanggaan dari sekolah yang berfungsi untuk menunjang proses pendidikan. Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang maupun berkelompok yang melakukan kerjasama yang kemudian bertujuan untuk sebuah target yang diharapkan

dalam pendidikan. Dengan adanya fasilitas yang cukup memadai diharapkan menjadi penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Administrasi dan Kependidikan di SMA Negeri 7 Luwu Tahun Ajaran 2024

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium	4	Baik
4	Ruang Uks	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Toilet Siswa	4	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Kelas	19	Baik
9	Toilet Siswi	4	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Ruang Konseling	1	Baik
12	Ruang Osis	1	Baik
13	Ruang Serbaguna	1	Baik
14	Ruang Tata Usaha	1	Baik
	Jumlah	41	

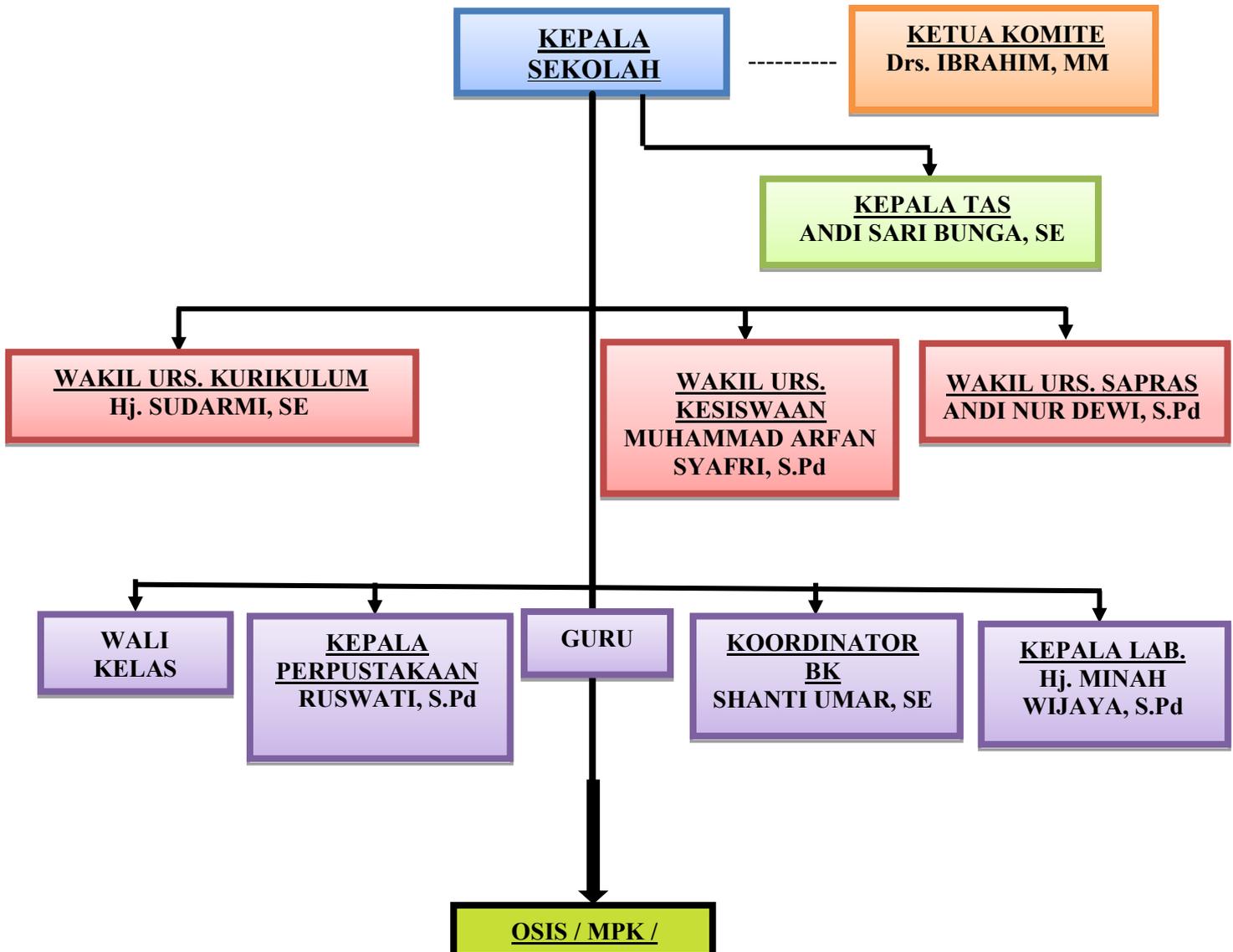
Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 7 Luwu Tahun Ajaran 2024

f. Struktur Sekolah

a. Struktur Organisasi Sekolah



STRUKTUR ORGANISASI UPT SMAN 7 LUWU



2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi dengan berbagai pihak terkait serta dokumentasi di SMA Negeri 7 Luwu, dapat terkait dengan Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan Proyek P5 dilakukan dengan sistem tujuan pendidikan. Sekolah berupaya untuk memberikan dengan sistem tujuan pendidikan yang komprehensif dan dapat mencakup aspek dalam sebuah pendidikan. Kemudian pihak sekolah bekerja sama dengan guru untuk memberikan pengawasan dan pengontrolan kepada peserta didik agar proyek P5 ini berjalan dengan baik. Adapun pelaksanaannya adalah dalam kegiatan guru-guru diwajibkan oleh kepala sekolah untuk memberikan materi pembelajaran ataupun tugas yang bersifat praktek sebagai pembelajaran proyek P5 khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga, peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang berpusat pada materi essensial serta bakat dan minat siswa sehingga dapat membentuk karakter peserta didik melalui dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). SMA Negeri 7 Luwu merupakan

sekolah umum yang bertempat di kecamatan Belopa Utara yang telah menerapkan kurikulum merdeka beserta platform proyek (P5). Penerapan kurikulum merdeka ini hanya diterapkan di kelas X saja, sedangkan kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 13 pada tahun ajaran 2024.

P5 merupakan platform dari kurikulum merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik melalui dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah pak Yunus, S.Pd mengatakan bahwa :

“Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah ada beberapa mata pelajaran yang ada P5nya dan ada juga tidak. Sebagian mata pelajaran itu terdapat P5, kalau di SMA Negeri 7 Luwu melakukan secara blok yaitu di laksanakan 2 bulan sekali dimana mata pelajaran melaksanakan P5 secara berkelompok atau tim. Yaitu, dilaksanakan sekaligus dalam sepekan. P5 dilaksanakan pada tahun 2024/2025. Karena, kami baru melaksanakan kurikulum merdeka berubah”.⁴⁹

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah, bahwa benar adanya sekolah tersebut telah menerapkan pelaksanaan proyek P5 dalam kurikulum merdeka berubah. Dengan adanya sebuah kurikulum baru diharapkan kedepannya nanti agar peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga menumbuhkan semangat dan karakter peserta didik.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter siswa. Dengan, mengedepankan nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, pembelajaran pendidikan agama

⁴⁹ Yunus, S.Pd Kepala Sekolah, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 15 Juli 2024.

Islam diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi.

Ungkapan yang di sampaikan oleh Ibu Rahmatiah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu, saya ingin menyampaikan bahwa P5 adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 berkaitan dengan kurikulum baru, yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, atau disingkat *KUMER*. P5 memiliki butir-butir yang mencakup sikap dan karakter Pelajar Pancasila yang jelas dan terarah. Sebagaimana kita ketahui, penerapan karakter tersebut harus mencapai ridha Allah melalui kompetensi dan keteguhan. Selain itu, kita juga harus beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mencari bekal untuk masa depan yang cerah, serta menemukan gagasan-gagasan yang kreatif dan berpikir kritis”.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmatiah, S.Ag terdapat perbedaan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, pada kurikulum merdeka dengan adanya sebuah proyek ini dapat membentuk karakter peserta didik serta mengasah minat bakat terhadap peserta didik sehingga Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Proyek P5 merupakan pembelajaran berbasis yang ada pada kurikulum merdeka. Kurikulum operasional satuan pendidikan disesuaikan dengan standar pendidikan nasional dan diselaraskan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Pada kurikulum yaitu adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mana disini dapat ditekankan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila yang berkompeten dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini selaras dengan teori humanistik bahwa memperoleh

⁵⁰ Rahmatiah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 23 Desember 2024.

pengetahuan harus memanusiakan peserta didik untuk mengeksplorasi kebutuhan sendiri akan proses belajar berdasarkan minat yang akan dipelajari dari proses sampai menyimpulkan melalui dengan lingkungan sehingga mencapai keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lingkungan di SMA Negeri 7 Luwu khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat memberikan dampak positif terhadap kecerdasan peserta didik khususnya pada kecerdasan religius dan spiritual.

Adapun pemaparan yang dikemukakan Nurul Ramadhani sebagai siswi SMA Negeri 7 Luwu yaitu sebagai berikut :

“Saya memahami bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan potensi karakter dan nilai-nilai pancasila dalam diri peserta didik. Proyek P5 dirancang untuk mengintegrasikan berbagai tema proyek berbasis kehidupan nyata. Seperti, berkelanjutan lingkungan, kebhinekaan global, kewirausahaan atau budaya lokal dalam proses pembelajaran disekolah”.⁵¹

Ungkapan dari peserta didik Nurul Ramadhani, di atas memiliki kaitan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Desember 2024 pukul 15.52 WITA melalui dengan rekaman suara peneliti dapat mengkaitkan kegiatan proyek P5 ini dalam kurikulum merdeka di dalamnya terdapat berbagai karakter yang muncul. Seperti, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pancasila kemudian berperilaku sosial dan empati. Mewujudkan penanaman karakter positif bagi peserta didik setelah

⁵¹ Nurul Ramadhani, Siswi Kelas X.C, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 10 Desember 2024.

diterapkannya P5 melalui proyek, sehingga diharapkan nantinya bisa terpatni dalam diri peserta didik.

Senada dengan hal tersebut juga di sampaikan oleh Pak Yunus, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Iya ada. Jadi, ada pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran PAI yaitu mengenai kerjasama dalam melakukan kegiatan proyek P5 dengan tema *ecoprint*”.⁵²

Ungkapan yang telah disampaikan oleh Bapak Yunus, S.Pd, tersebut berkaitan dengan hasil observasi peneliti yang lakukan pada tanggal 12 November pukul 11.50 WITA 2024 bahwa benar adanya kebijakan dan program P5 memiliki keterkaitan yang erat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai dalam pembelajaran PAI, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ungkapan Wini Fomaira mengatakan bahwa iya merasakan kegiatan proyek P5 ini sangat membantu saya dalam memahami nilai-nilai agama seperti mengintegrasikan nilai-nilai pancasila, membangun karakter, mengembangkan potensi, melatih kemampuan, pemecahan masalah, dan membangun kemandirian.⁵³

Selain hasil observasi di atas sebelumnya peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 21 Oktober pukul 10.30 WITA 2024 bahwa di lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Luwu dimanfaatkan oleh peserta didik

⁵² Yunus, S.Pd Kepala Sekolah, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 15 Juli 2024.

⁵³ Wini Fomaira, Siswi Kelas X.C, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 17 Desember 2024.

untuk melakukan sebuah kegiatan proses pembelajaran dalam setiap ruangan kelas. Selain itu, ada beberapa fasilitas sekolah yang dimanfaatkan oleh peserta didik seperti lapangan dan sekitar yang ada di ruangan sekolah.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu

Upaya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah bentuk upaya yang berada di sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta memiliki nilai-nilai pancasila. Hal tersebut sudah dilaksanakan di SMA Negeri 7 Luwu terkait dengan upaya profil pelajar pancasila.

Pihak di SMA Negeri 7 Luwu tentunya menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak atau peserta didiknya. Untuk mencapai hal tersebut tentunya ada upaya yang harus dilakukan. Karena adanya tanggung jawab masing-masing yang harus dilaksanakan sebagai guru pendidikan agama Islam tentunya di sekolah dalam pembentukan Proyek P5 guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya ini.

“Ungkapan Ibu Rahmatiah, S.Ag. tersebut berkaitan dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 14.58 WITA bahwa sebagai guru pendidikan agama Islam saya dapat mengintegrasikan nilai-nilai proyek P5 dalam konteks keagamaan dengan melalui berbagai pendekatan yang mengaitkan prinsip-prinsip Pancasila dengan ajaran agama seperti, menggunakan contoh-contoh dari Al-Qur'an dan Hadits, cerita-cerita dari sejarah Islam untuk mengembangkan karakter peserta didik, menggunakan aktivitas kelompok untuk mengembangkan nilai-nilai proyek P5 seperti kerja sama dan komunikasi, dan menggunakan media dan teknologi”.⁵⁴

⁵⁴ Rahmatiah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 23 Desember 2024.

Upaya yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 7 Luwu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, 1) mengaitkan materi pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai Pancasila, 2) mengadakan kegiatan diskusi, debat atau simulasi yang bikin peserta didik lebih terlibat dan berpikir kritis, 3) mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam proyek yang berhubungan dengan Pancasila misalnya membuat *ecoprint* atau teknik yang dapat menggabungkan dalam sebuah karya seni, 4) mengaitkan pembelajaran dengan situasi yang nyata di lingkungan masyarakat, agar peserta didik ini dapat mengaplikasikan dan memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan 5) mengajak peserta didik untuk mendiskusikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana penerapannya.

Setelah mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, beberapa hal positif yang bisa dirasakan oleh peserta didik antara lain :

- a. Peningkatan Kesadaran Nilai : Kami menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, keadilan, dan gotong royong, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kerja Sama Tim : Proyek ini mendorong kami untuk bekerja sama dalam kelompok, yang memperkuat rasa solidaritas dan kolaborasi di antara teman-teman.
- c. Peningkatan Kreativitas : Kami diberi kesempatan untuk berinovasi dalam menyampaikan ide dan solusi yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga menumbuhkan kreativitas.

- d. Keterlibatan Aktif : Proyek ini membuat kami lebih aktif dalam belajar, tidak hanya secara teori tetapi juga praktik, yang membantu pemahaman yang lebih mendalam.
- e. Refleksi Diri : Kami diajak untuk merenungkan tindakan dan sikap pribadi dalam konteks nilai Pancasila, yang mengarah pada pengembangan karakter yang lebih baik.

Hal ini serupa dengan hasil wawancara dari peserta didik lain mengungkapkan bahwa :

“Kalo hal positifnya seperti meningkatkan kemampuan sesama dengan teman. Ya, Proyek P5 dapat membantu meningkatkan nilai-nilai P5 pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu”.⁵⁵

Secara keseluruhan pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih baik sebagai generasi penerus bangsa. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila lingkungan di SMA Negeri 7 Luwu dapat kami katakan bahwa kegiatan proyek ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek P5 yang berhubungan dengan materi pendidikan agama Islam sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan materi pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan proyek P5 dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian,

⁵⁵ Muh. Dimas, Siswa Kelas X.B, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 16 Desember 2024.

peserta didik dapat lebih memahami dan mengaplikasikan materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek P5 juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama. Senada dengan hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa :

“Saya harus menyampaikan bahwa bagaimana caranya agar dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan Proyek P5 ada beberapa hal yang perlu kami timbangkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut yang meliputi seperti, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mendorong diskusi kelompok, dan mengaitkan Proyek dengan isu-isu yang nyata dan relevan”.⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas telah dikemukakan bahwa saya selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas X yang telah melaksanakan proyek P5 dalam kurikulum merdeka dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan tersebut, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pendidikan agama Islam dan nilai-nilai P5, serta menerapkannya secara bermakna dalam kehidupan mereka sendiri.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Rahmatiah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan proyek P5 dalam kurikulum merdeka ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berikut adalah beberapa metode yang dapat Ibu gunakan di dalam kelas seperti yang kita ketahui antara lain yaitu : 1) Metode ceramah, 2) Metode proyek, 3) Metode diskusi, 4) Metode interaksi dengan siswa, di mana mereka dapat bertanya dan memberikan pendapat, 5) Metode simulasi, dan 6) Metode refleksi”. Penggunaan berbagai metode ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan

⁵⁶ Rahmatiah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 23 Desember 2024.

relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep P5 dan pendidikan agama Islam, tetapi juga dapat menerapkannya dalam tindakan nyata.⁵⁷

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa dengan variasi metode ini, tenaga pendidik dan kependidikan akan berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung keberagaman gaya belajar peserta didik. Dengan adanya pembelajaran yang disertai dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang harus tercapai dalam mewujudkan kurikulum merdeka sesuai yang di inginkan oleh pemerintah.

Kolaborasi dalam kegiatan proyek P5 tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan pengalaman praktis yang berharga. Mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim. Sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara salah satu dari peserta didik lain mengatakan bahwa :

“Baik pengalaman saya berkolaborasi dengan teman-teman saya dalam proyek P5 khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam, selama saya berkolaborasi dengan teman-teman saya. Saya menemukan beberapa manfaat yang baik untuk diri saya maupun orang lain: 1) Pemahaman yang lebih mendalam. Dimana saya dan teman-teman saya berdiskusi serta memahami tentang makna dari setiap konsep-konsep pendidikan agama Islam. 2) Membangun keterampilan. Dalam berkolaborasi ini saya dapat belajar cara bekerja sama dalam tim (kelompok) berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan masalah secara bersama. 3) Meningkatkan kreaivitas. Kolaborasi ini dapat memicu ide-ide baru dan inovatif dalam menyelesaikan proyek”.⁵⁸

⁵⁷ Rahmatiah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 23 Desember 2024.

⁵⁸ Humaerah, Siswi Kelas X. A, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 14 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengalaman peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman – teman dalam proyek P5, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tema *ecoprint* adalah dengan adanya sebuah meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim, diskusi Proyek P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan teori agama dalam praktik yang nyata kelompok menjadi sarana penting untuk mendalami nilai-nilai agama yang mudah dipelajari.

Dari hasil wawancara peneliti perihal dengan peran Kepala Sekolah dalam mendukung pelaksanaan Proyek P5 di kurikulum merdeka adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Baik di dunia bisnis maupun di dunia pendidikan, kesehatan, perusahaan, religi, sosial, politik, pemerintahan negara, dan lain sebagainya. Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kurikulum Merdeka. Dengan kata lain, tanggung jawab seorang Kepala Sekolah untuk dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan Proyek P5, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Pak Yunus, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Sebagai Kepala Sekolah sangat mendukung pelaksanaan Proyek P5 di kurikulum merdeka meliputi beberapa aspek. Pertama, saya selaku Kepala Sekolah di lingkungan Sekolah SMA Negeri 7 Luwu kita

dapat membentuk tim fasilitator dan mentor yang akan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar Proyek P5. Kedua, Kepala Sekolah memastikan bahwa guru memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar Proyek P5 dengan efektif. Ketiga, Kepala Sekolah memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah memadai untuk mendukung pelaksanaan Proyek P5. Keempat, Kepala Sekolah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Proyek P5 secara teratur untuk memastikan bahwa proyek tersebut berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kelima, Kepala Sekolah membangun kerja sama dengan pihak lain seperti orang tua, masyarakat, dan industri untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Proyek P5”.⁵⁹

Kesimpulan yang dapat ditarik dari perspektif Kepala Sekolah seperti yang ditemukan di atas adalah peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan proyek P5 ini di SMA Negeri 7 Luwu Kepala Sekolah dapat mengarahkan dan membina peserta didik dan lingkungan sekolah dengan memberikan contoh akhlak atau sikap yang baik sehingga lingkungan sekolah ini dapat termotivasi untuk menerapkannya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memang memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu. Setelah mengikuti proyek ini, banyak yang merasakan perubahan positif dalam sikap dan pendekatan terhadap pembelajaran. Secara keseluruhan, P5 dapat dianggap sebagai langkah positif untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak, sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara salah satu dari peserta didik lain mengatakan bahwa :

“Setelah kami mengikuti proyek ini tentu ada beberapa perubahan sikap yang telah muncul dalam perubahan diri kami. Contohnya seperti (kami bisa lebih menghargai perbedaan antar agama dan suku,

⁵⁹ Yunus, S.Pd Kepala Sekolah, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 15 Juli 2024.

kemudian kami juga lebih peduli sama teman-teman yang ada disekitar kami, juga setuju dengan adanya nilai-nilai Pancasila terutama dalam bergotong royong) proyek ini dapat mendorong kami untuk lebih berpikir dan peka terhadap lingkungan yang ada di sekitar sekolah”.⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa perubahan-perubahan ini menunjukkan bahwa P5 bukan hanya sekadar kegiatan akademis, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan sikap positif terhadap peserta didik.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi oleh Guru terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu

Dalam penelitian mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru.

a. Faktor Pendukung

1. Kurikulum yang Mendukung : Adanya kebijakan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk menerapkan P5.
2. Partisipasi peserta didik : Peserta didik yang antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran mendukung keberhasilan implementasi P5, sehingga menciptakan suasana belajar yang positif.

⁶⁰ Wini Fomaira, Siswi Kelas X.C, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 23 Juli 2024.

3. Dukungan Sekolah : Fasilitas dan dukungan dari pihak sekolah, seperti pelatihan dan workshop untuk guru, membantu dalam memahami dan menerapkan P5 secara efektif.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Waktu : Waktu yang terbatas dalam jam pelajaran seringkali menyulitkan guru untuk mengintegrasikan proyek P5 secara menyeluruh.

Di SMA Negeri 7 Luwu pengaturan waktu dalam pelaksanaan proyek P5 ini sangat untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hanya dilakukan dua kali sebulan yaitu di hari senin–jum’at, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Yunus, S.Pd :

“Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hanya dilakukan dua kali sebulan pada hari senin-jum’at karena peserta didik merasa bahwa kegiatan ini memberikan kesempatan untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kegiatan yang dilakukan dua kali sebulan, beberapa guru dan peserta didik merasa bahwa waktu yang tersedia masih terbatas untuk mendalami setiap tema secara keseluruhan.”⁶¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hanya dapat dilakukan dua kali sebulan yaitu pada hari senin-jum’at, hal ini dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Meskipun terdapat tantangan, dukungan dari guru dan partisipasi aktif siswa menjadi kunci dalam keberhasilan proyek ini. Dengan perbaikan dan penyesuaian yang tepat, Proyek ini diharapkan dapat

⁶¹ Yunus, S.Pd Kepala Sekolah, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 15 Juli 2024.

terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan karakter peserta didik.

2. Sumber Daya yang Terbatas : Keterbatasan dalam hal bahan ajar, alat, dan fasilitas pendukung lainnya dapat menghambat pelaksanaan proyek secara optimal.
3. Variasi Tingkat Pemahaman Peserta Didik : Perbedaan tingkat pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam dapat menjadi tantangan dalam menerapkan P5 secara merata.
4. Kurangnya Pelatihan untuk Guru : Minimnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru mengenai P5 dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam implementasinya.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut yang menjadi kendala bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan terlebih guru menjalankan perannya dengan signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru dalam pendidikan formal di sekolah juga harus meningkatkan kualitasnya dalam menjalankan peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dalam hal meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maka peserta didik lebih mudah dalam mengetahui ilmu khususnya dalam mempelajari ilmu agama Islam.

Hal ini dapat disampaikan oleh Ibu Rahmatiah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa :

“Mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan proyek P5 ini saya sebagai guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas X di SMA Negeri 7 Luwu dalam menjalankan kegiatan proyek ini, dengan adanya kerja sama yang baik semua hal yang telah direncanakan dapat terwujud sesuai apa yang ingin dicapai. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kendalanya itu seperti kondisi lapangan, sistem pengaturan jadwal jadi ya kadang-kadang itu agak sulit untuk bisa mengatur waktu jam mengajarnya kami. Karena, waktunya itu hanya beberapa jam saja untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran dalam kelas”.⁶²

Hasil wawancara di atas yang di sampaikan oleh Ibu Rahmatiah, S.Ag terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 7 Luwu. Dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung dalam kegiatan proyek ini terjalannya kerjasama antar kepala sekolah, guru, bahkan semua warga sekolah harus dilandaskan dengan semangat kebersamaan semua pihak disekolah untuk membantu mengoptimalkan proses jalannya P5. Adapun faktor pendukung ialah sistem pengaturan jadwal guru pengajarnya.

Dalam setiap kegiatan terdapat beberapa tantangan dalam melaksanakan proyek P5. Salah satu tantangan dari keberlangsungan program sekolah dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah adanya kerjasama yang baik antar kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan sekolah. Sehingga mewujudkan proyek P5 kepala sekolah dan guru harus berjalan bersama agar terwujudnya tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Yunus, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

⁶² Rahmatiah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 23 Desember 2024.

“Mengenai tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam menerapkan proyek P5 di SMA Negeri 7 Luwu yaitu, kepala sekolah dapat mengetahui apa saja hal yang perlu di persiapkan oleh guru, kadang-kadang sekolah juga kurang fasilitas yang memadai, sehingga tidak semua kegiatan P5 bisa dibiayai oleh dana bos dalam melaksanakan proyek P5 ini bagaimana kita ketahui bahwa kami pihak sekolah dapat mengelola waktu yang signifikan, kadang manajemen sekolah belum sepenuhnya mendukung implementasi P5.”⁶³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perihal yang terkait dengan tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam menerapkan proyek P5 di SMA Negeri 7 Luwu yaitu walaupun ada tantangan, implementasi proyek P5 juga bisa bikin pembelajaran jadi lebih menarik dan aplikatif. Dengan strategi yang bagus dan kerjasama dari semua pihak, tantangan-tantangan ini bisa diatasi dengan baik dan berjalan sesuai yang telah diinginkan sebelumnya. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan yang kuat, sekolah dapat mengatasi tantangan ini dan berhasil menerapkan proyek P5 secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti tentang adanya sebuah tantangan atau kesulitan yang dihadapi dalam memahami nilai-nilai Pancasila, hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa :

“Tantangan yang anda rasakan saat mengikuti proyek P5 pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Keterbatasan waktu, minimnya pemahamannya peserta didik tentang konsep proyek, kurangnya keterlibatan aktif, keterbatasan sumber daya, dan hambatan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks sosial”.⁶⁴

⁶³ Yunus, S.Pd Kepala Sekolah, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 15 Juli 2024.

⁶⁴ Nurul Ramadhani, Siswi Kelas X. C, Wawancara di SMA Negeri 7 Luwu, 10 Desember 2024.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan proyek P5 ini dapat menunjukkan bahwa tantangan dalam memahami nilai-nilai Pancasila yaitu dengan bahwa ada sebagian dari peserta didik kesulitan dalam memahami nilai-nilai pancasila, sehingga dapat memerlukan perhatian khusus dalam metode pengajaran dan sumber belajar.

Setelah melaksanakan proyek P5 selanjutnya perlu dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan agar menjadi lebih baik lagi dalam proyek selanjutnya. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui solusi dari kendala selama melaksanakan sehingga dapat dijadikan untuk tindak lanjut dalam program selanjutnya.

Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Yunus, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Evaluasi ini dapat dilakukan secara berkala setiap selesai dilaksanakannya dalam satu tema P5, jadi evaluasi pelaksanaannya kami dapat mengevaluasi mana yang tidak dan mana yang belum terlaksana. Yang belum kami lanjutkan untuk kegiatan selanjutnya.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan proyek P5 secara keseluruhan di SMA Negeri 7 Luwu peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya evaluasi ini dapat dilakukan dalam bentuk pengamatan sepanjang proyek P5 ini dapat berjalan dengan baik. Proyek P5 menunjukkan sejauh mana keberhasilan dan perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek dilangsungkan.

⁶⁵ Yunus, S.Pd Kepala Sekolah, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 15 Juli 2024.

B. Pembahasan

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Luwu

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam proyek ini mengedepankan pengembangan kompetensi moral, sosial, dan intelektual peserta didik.

a. Pendekatan Pembelajaran

Menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Kemudian peserta didik diajak untuk mengamati dan mencari solusi terhadap isu-isu yang ada di lingkungan sekitar mereka.

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Terdapat enam dimensi yang menjadi fokus dalam proyek ini :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
2. Berkebhinekaan global yang menuntut saling menghargai.
3. Bergotong royong sebagai sendi utama dalam membangun bangsa.
4. Kemandirian.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

c. Tujuan Proyek

Mendorong peserta didik untuk "mengalami" pengetahuan, bukan hanya menerima informasi. Dan menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi terhadap lingkungan dan menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

d. Refleksi dan Umpan Balik

Proyek ini lebih menekankan pada proses pembelajaran dan penguatan dimensi Pancasila daripada hasil akhir atau produk yang dihasilkan. Dan pentingnya umpan balik dan refleksi aktivitas peserta didik untuk memastikan mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana guru pendidikan agama Islam menjalankan perannya sebagai aplikator Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman praktik terbaik (*best practices*) guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara holistik dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan temuan [Suci Setiyaningsih dan Wiryanto, 2022] yang secara konsisten menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi suatu kurikulum baru sangat bergantung pada kesiapan dan peran aktif guru, penelitian ini mengambil langkah lebih jauh. Studi-studi sebelumnya telah

menegaskan bahwa guru tidak bisa lagi dipandang hanya sebagai penyampai materi pelajaran semata. Mereka adalah ujung tombak yang menentukan bagaimana inovasi kurikulum diinterpretasikan dan diwujudkan di ruang kelas.⁶⁶

Keterkaitan utama antara "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar" dan "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" terletak pada bagaimana guru berfungsi sebagai penghubung dan pelaksana nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan keterkaitan, yaitu implementasi nilai pancasila, kurikulum merdeka belajar, proyek P5, pembelajaran pendidikan Agama Islam, Evaluasi dan Refleksi.

Salah satu aspek yang dapat dihubungkan dengan penelitian ini adalah bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dapat memperkuat karakter dan identitas peserta didik. Dalam konteks proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana kegiatan praktis di lapangan dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan.

Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengajaran tidak hanya bermanfaat bagi peserta

⁶⁶ Suci Setyaningsih, Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8. No. 4 (2022).

didik, tetapi juga bagi pengembangan kompetensi pedagogis mahasiswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian tersebut ini mengeksplorasi dampak dari penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana hal tersebut dapat membentuk karakter peserta didik.

Dengan demikian, penelitian Jamaludin et al. (2022) dapat menjadi landasan yang kuat untuk mendukung argumen dalam skripsi Anda, terutama dalam hal pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dan dampaknya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian dapat mengembangkan lebih lanjut dengan menambahkan analisis tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari.⁶⁷

Keterkaitan utama antara "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar 3 Tahun" dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keduanya dapat saling melengkapi : Kampus Mengajar memberikan pengalaman langsung dan praktik lapangan bagi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, sementara proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pendidikan agama Islam menjadi wadah struktural dalam kurikulum untuk memastikan pembentukan karakter yang holistik dan terintegrasi dengan ajaran agama.

⁶⁷ Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Anus, dan Hasdin , "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Mengajar 3 Tahun". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3 (2022).

Meskipun penelitian ini tidak secara langsung membahas tentang proyek P5, penelitian ini sangat relevan karena fokus pada pengembangan karakter religius melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini secara spesifik ingin melihat bagaimana proyek P5 berkontribusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk mendukung bahwa argumen terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter religius, dan P5 dapat menjadi upaya yang efektif untuk menguatkan peran tersebut. Dapat menganalisis bagaimana proyek P5 pada pembelajaran pendidikan agama Islam memperkuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dari Profil Pelajar Pancasila.⁶⁸

Keterkaitan utama terletak pada bagaimana proyek P5 dapat menjadi upaya atau metode baru yang memperkuat tujuan tradisional pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian terdahulu ini kemungkinan besar menyajikan bukti empiris tentang bagaimana pendidikan agama Islam, melalui pendekatan konvensional, telah berhasil (atau memiliki tantangan dalam) membentuk karakter religius peserta didik. Ini termasuk nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang bersumber dari ajaran Islam.

Dengan demikian, implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Teori Konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan

⁶⁸ Ikbal, R. (2015). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 4(2), 127-139.

agama Islam dapat memperkuat penguatan profil pelajar Pancasila, dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Luwu. Implikasi praktis dari proyek ini mencakup beberapa aspek yang dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah. Implikasi praktis dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Luwu berjalan dengan lancar sesuai dengan upaya yang telah dibuat sebelumnya, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan lancar apabila komponen utama dalam pembelajaran yaitu peserta didik, guru dan kepala sekolah dapat mengoptimalkan perannya. Peserta didik harus terlibat aktif atas rancangan yang telah dibuat. Pada kegiatan proyek guru sebagai fasilitator untuk dapat membimbing peserta didik agar proses pembelajaran ini menjadi maksimal.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Di SMA Negeri 7 Luwu telah melakukan upaya proyek P5 yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik melalui pengalaman langsung.

Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain :

- a. Penyusunan Kurikulum Proyek : Sekolah telah menyusun kurikulum yang mengintegrasikan proyek P5 ke dalam mata pelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar sambil berkontribusi pada proyek nyata.
- b. Pelatihan Guru : Para guru diberikan pelatihan untuk memahami konsep dan metode pembelajaran berbasis proyek, agar mereka dapat membimbing peserta didik dengan lebih efektif.
- c. Kolaborasi dengan sekolah : Sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk organisasi lokal dan instansi pemerintah, untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya dalam pelaksanaan proyek.
- d. Pengembangan Proyek Berbasis Lingkungan : Salah satu proyek yang dilaksanakan adalah pengembangan taman sekolah yang ramah lingkungan, di mana peserta didik terlibat dalam perencanaan, penanaman, dan pemeliharaan taman.
- e. Evaluasi dan Refleksi : Setelah setiap proyek, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta refleksi untuk perbaikan di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, Ade Allatif mengemukakan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik melalui metode pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan.⁶⁹

Skripsi ini dapat mengaitkan dengan temuan dari penelitian Ade Allatif dengan fokus pada upaya dan metode yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 7 Luwu. Kemudian dapat mengeksplorasi bagaimana guru-guru di sekolah tersebut menerapkan pendekatan yang terintegrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, dapat membahas tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan metode tersebut dan bagaimana solusi yang diusulkan dalam penelitian Ade Allatif dapat diterapkan di konteks sekolah tersebut.

Fokus penelitian terdahulu ini mungkin lebih umum pada strategi implementasi P5 dari berbagai mata pelajaran, sementara penelitian Anda akan mempersempitnya pada konteks pembelajaran pendidikan agama Islam. Dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi strategi umum yang berhasil atau tantangan yang dihadapi guru. Kemudian dapat

⁶⁹ Allatif, A. (2022). Upaya Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila: Pentingnya Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran yang Terintegrasi. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.

membandingkan atau memperdalam bagaimana strategi tersebut diterapkan secara spesifik oleh guru pendidikan agama Islam, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan pemahaman nilai-nilai P5 yang berakar pada nilai-nilai agama Islam. Menyoroti apakah ada strategi khusus yang efektif untuk pendidikan agama Islam dalam mencapai pemahaman P5.⁷⁰

Keterkaitan utama terletak pada fokus kedua penelitian terhadap strategi guru dalam implementasi P5 di SMPN 2 Pekalongan. Penelitian terdahulu kemungkinan membahas strategi-strategi umum yang digunakan oleh berbagai guru dari berbagai mata pelajaran dalam mengintegrasikan P5 untuk pembentukan karakter peserta didik. Hal ini bisa mencakup metode pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, hingga kolaborasi antar guru.

Implikasi teoritis dari penelitian dengan judul "Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam" yang menggunakan Teori motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut : Penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana teori motivasi, seperti Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Dengan memahami motivasi peserta didik, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila.

⁷⁰ Chonitsa, A., Idaningrum, J., & Afifah, Z. (2023). Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Pekalongan. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan kerangka kerja yang lebih jelas dan terarah bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk secara sistematis dan efektif menanamkan nilai-nilai proyek P5 melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, demi melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter Pancasila.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi oleh Guru terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu

Disetiap ada tantangan dan faktor-faktor yang menjadi penyebab proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diungkap secara jelas sehingga memudahkan dalam menangani kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik tersebut. Munculnya berbagai bentuk yang dihadapi oleh guru pada kalangan peserta didik di lingkungan di SMA Negeri 7 Luwu tentu ada faktornya.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diungkap secara jelas sehingga memudahkan dalam menangani kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik tersebut. Ada banyak faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru terhadap nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam, peneliti mengambil kesimpulan antara lain :

- a. Faktor pendukung dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 7 Luwu yaitu :

Dukungan dari guru dan Kurikulum pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- b. Faktor pendukung peserta didik : Peserta didik mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Kemudian dapat dukungan dan bimbingan yang baik dari guru dan pihak sekolah.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh guru terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain :

- a. Faktor penghambat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 7 Luwu yaitu :

- 1) Faktor Dana

Faktor dana merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu kegiatan yang dapat terlaksana dengan adanya anggaran yang memadai sangat mempengaruhi perencanaan dalam kegiatan tersebut.

- 2) Kurangnya pemahaman guru tentang konsep proyek P5

Kurangnya pemahaman guru tentang konsep proyek P5 disebabkan oleh adanya kurangnya sebuah pengetahuan awal mengenai Profil Pelajar Pancasila tersebut, yang dapat menghambat implementasi yang efektif dalam pembelajaran.

3) Keterbatasan waktu dalam pembelajaran

Keterbatasan waktu dalam pembelajaran merujuk pada jumlah waktu yang tersedia dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam lingkungan sekolah peserta didik memiliki kewajiban untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta mengikuti kegiatan Proyek P5 sesuai dengan minat peserta didik masing-masing.⁷¹

- b. Faktor penghambat peserta didik : Peserta didik kurangnya pemahaman sehingga peserta didik sulit untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, motivasi kurang rendah, dan berpengaruh terhadap dukungan dari keluarga dan teman-temannya, peserta didik juga waktunya yang kurang terbatas dan metode pembelajaran kurang menarik.

Kolaborasi antar guru merupakan salah satu faktor pendukung yang signifikan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan bekerja sama, guru dapat saling berbagi pengalaman, metode, dan sumber daya yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi

⁷¹ Sutopo, B., "Keterbatasan Waktu dalam Pembelajaran & Kurangnya Pemahaman Guru tentang Konsep P5." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, no. 1. hlm., 100-110. (2022).

kelompok, juga terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kurangnya sumber daya, baik dalam bentuk materi ajar maupun fasilitas, menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang berbasis Pancasila.⁷²

Dengan mengaitkan penelitian ini terhadap temuan yang didapatkan terhadap Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi oleh Guru terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu dapat mengaitkan temuan dari penelitian Dwi Astuti dengan fokus pada konteks di SMA Negeri 7 Luwu.

Anda dapat mengeksplorasi bagaimana kolaborasi antar guru di sekolah tersebut dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, Anda juga dapat membahas bagaimana resistensi terhadap perubahan dan kurangnya sumber daya dapat mempengaruhi upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.

⁷² Dwi Astuti. (2022). Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila ke dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tesis. Universitas XYZ.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu, dapat disimpulkan bahwa :

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Luwu telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan pemahaman peserta didik. Melalui pendekatan proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep agama, tetapi juga diajak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu yaitu ada beberapa upaya dengan melalui berbagai pendekatan berbeda-beda seperti diskusi dan refleksi yang mendorong peserta didik untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Selain itu, kolaborasi antar mata pelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang menarik juga berkontribusi dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi oleh Guru terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu yaitu : Dukungan dari guru dan Kurikulum pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Dan dukungan dari peserta didik. Adapun dari faktor penghambat ialah faktor dana, Kurangnya pemahaman guru tentang konsep proyek P5, Keterbatasan waktu dalam pembelajaran, peserta didik kurangnya pemahaman sehingga peserta didik sulit untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan berpengaruh terhadap dukungan dari keluarga dan teman-temannya.

B. Saran

Dari data yang telah diperoleh peneliti memberikan saran terkait upaya guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu dapat berkembang lebih baik lagi setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang dapat membangun seperti berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai Kepala Sekolah sangat memegang peran penting dalam menciptakan ekosistem sekolah yang mendukung penuh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya melalui dengan mengintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut adalah beberapa saran strategis:

a) Perkuat Visi dan Komitmen Implementasi P5

Pastikan bahwa seluruh warga sekolah, terutama guru pendidikan agama Islam dan guru mata pelajaran lain, memiliki pemahaman yang mendalam tentang

filosofi dan tujuan P5. Adakan sesi internal secara berkala untuk menyamakan persepsi bahwa P5 bukan sekadar program tambahan, melainkan jantung dari pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Tekankan bagaimana nilai-nilai P5, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, sangat relevan dan dapat diperkuat melalui materi pendidikan agama Islam.

b) Berikan Dukungan Penuh kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah ujung tombak dalam mengintegrasikan nilai-nilai P5. Berikan dukungan yang konkret melalui:

- a. Pengembangan Profesional : Fasilitasi guru pendidikan agama Islam untuk mengikuti pelatihan, loka karya, atau studi banding terkait implementasi P5, khususnya dalam kaitannya dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan.
- b. Penyediaan Sumber Daya : Pastikan guru pendidikan agama Islam memiliki akses ke sumber daya yang relevan, seperti buku-buku referensi P5, modul pembelajaran inovatif, atau alat peraga yang mendukung proyek-proyek P5.
- c. Ruang Kolaborasi : Ciptakan forum diskusi rutin antar guru PAI dan guru mata pelajaran lain untuk merancang proyek P5 yang terintegrasi, berbagi praktik baik, dan mengatasi tantangan bersama. Dorong mereka untuk berkolaborasi dalam merancang modul P5 yang spesifik menguatkan dimensi keagamaan dan akhlak mulia.

c) Ciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung Proyek Berbasis P5

Lingkungan sekolah harus menjadi laboratorium hidup bagi nilai-nilai P5. Pertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Fasilitasi Proyek P5 : Sediakan anggaran dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan proyek-proyek P5 yang diinisiasi oleh guru pendidikan agama Islam, misalnya untuk kegiatan pengabdian masyarakat, kampanye nilai-nilai moral, atau pentas seni bernuansa keagamaan yang merefleksikan dimensi P5.
- b. Budaya Sekolah Berbasis Nilai : Dorong terciptanya budaya sekolah yang merefleksikan nilai-nilai Pancasila dan keagamaan. Misalnya, program literasi keagamaan, kegiatan bakti sosial, atau praktik musyawarah dalam pengambilan keputusan di kelas maupun di organisasi peserta didik.

2. Fasilitator dan Guru

Disarankan kepada tenaga pendidik khususnya tim fasilitator agar lebih meningkatkan komunikasi dan kekompakan dalam mengelola proyek. Serta alangkah baiknya jika diadakan pelatihan atau *workshop* untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan seluruh tim fasilitator, sehingga dapat tercipta kegiatan proyek yang lebih baik lagi dan pastinya memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Alangkah baiknya peserta didik memanfaatkan waktu dan kesempatan dalam pembelajaran berbasis proyek ini untuk mengembangkan kompetensi dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar ketika lulus nanti tidak hanya memiliki kemampuan dalam hal akademik saja tetapi dapat memiliki keterampilan atau kemampuan lebih yang dapat berguna bagi kehidupan sehari hari.

4. Bagi Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tetapi fokus pada satu tema proyek saja. Selain itu, penulis juga menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter yang religius terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Pirol, *Dinamika Pemikiran Islam Modern*, (Palopo : Laskar Perubahan, 2017), 83-85.
- Amin, M. A. (2024). Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5415-5422.
- Al Hamdany, M. Z., Rahmadani, E., & Yuniar, V. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(1), 105-118.
- Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA : Media Pendidikan Agama Islam* 9.2 (2019) : 319-33.
- Andriani Yusuf Tri Herlambang, Dwi Wulandari, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebuah Orientasi baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022).
- Al-Baihaqi, Imam, Sya'b al-Imam al-Baihaqi, Hadits nomor 1524, Juz 4.
- Azhari, P., Shinta, J., Daris, A., Nurfadillah, A., & Ramadhan, S. (2024). Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)(Analisis Dampaknya Terhadap Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 307-324.
- Baihaqi, A. (2018). Adab Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad Dan Matan). *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(1), 62-81.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022.
- Dahwadin & Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019).
- Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan* (Solo: PT TigaSerangkai Pustaka Mandiri, 2019): 379
- Dewantara, K. H. (2018). *Pendidikan dan Kebudayaan: Pemikiran Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firman, Firman -, -. "Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif." *INA-Rxiv*, 24 Nov. 2018. Web.

- Hasbi, H., Mulyadi, A., Mustari, M., & Ilyas, G. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja, Dan Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1).
- Hasriadi, H. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.
- Hardani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu Group : Yogyakarta), 2020.
- Hamzah, M. R., et al. Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559. 2022.
- Heri Dermawan & Fariha Maulida, Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (2019)
- Humaerah, Siswi Kelas X.A, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 14 Desember 2024.
- Ilham, D. *Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional*. *Jurnal Didaktika. Kependidikan*, 8(3), (2019).
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. *In ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 6(1), 1224–1238.
- Istianah, Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19.1 (2021), 59-68.
- Imas Kurniawaty and Aiman Faiz. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *“Edukatif :Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.4. No. 4 (2022).
- Jamaludin, Dkk, “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar”. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3 (2022).
- Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi, 2018), 13.

- Latifa Husien ,Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2017), h.21.
- Levandra Balti Winda Trisnawati, Randi Eka Putra, “Tinjauan Aksiologi pada Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka ,” *Jurnal Muara Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 287.
- Marwiyah, S., Alauddin, A., Arifuddin, A., & Hasriadi, H. (2022). Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03).
- Marisa, Siti. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Peserta Didik Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 2019, 9.2: 20-27.
- Muhammad Alim, “Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim),”(Bandung:Rosdakarya,2019),6.
- Muh. Dimas, Siswa Kelas X.B Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 16 Desember 2024.
- Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1 (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 9.
- Musa, L. A. D., Mawardi, M., Marwiyah, S., Ihsan, M., Hardianto, H., Saptaputra, I., & Munandar, M. (2022). Pelatihan media pembelajaran interaktif berbasis web pada guru PAI di Kota Palopo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 148-157.
- Mery dkk, “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Basicedu*, Volume 6 No. 5 Tahun 2022.
- Naidinsyam. Pendidikan Agama Islam, 1 (*IQRO: Journal of Islamic Education* Desember 2018, Vol.1, No.2, *ISSN(P): 2622-2671; ISSN(E):2622-3201* Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, 2018). hal.153-162.
- Nurdin Kaso, Masmuddin, Mahadin Shaleh, “Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PAI melalui Pendampingan Siswa di Luar Jam PBM di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang”. *Jurnal Konsepsi*, 8 no. 1, 9(2019), 19-28.
- Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan dan Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 2021), 9.
- Nurul Ramadhani, Siswi Kelas X.C, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 10 Desember 2024.

- Pamessangi, A. A. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN PALOPO* (Vol. 2, Issue 1). Journal.iainpalopo. (2019)
- Rahmatiah, S. Ag Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 24 Juli 2024.
- Sari, R. A., & Hidayati, N. (2021). "Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45-60.
- S.S. Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), hlm. 1250.
- Sani dkk, "*The Concept of Merdeka Belajar in Early Childhood: Comparative Study of Reggio Emilia and Ki Hajar Dewantara's Thoughts*," *JOYCED: Journal of Early*, 2022.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5 (6), 7076 –7086.
- Saifuddin Amin, *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h.25.
- Septianti, R., Amin, M., & Arbaini, W. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidararibidari Surga Karya Tere Liye (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).
- Sukirman, S., Firman, F., & Ilham, D. (2021). Peran Majelis Taklim dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Indonesia*, 1(1), 927.
- Suci Setyaningsih, Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8. No. 4 (2022).
- Sutopo, B., "Keterbatasan Waktu dalam Pembelajaran & Kurangnya Pemahaman Guru tentang Konsep P5." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, no. 1. hlm., 100-110. (2022).
- Wiwu Ulandari, Rustan Santaria, Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan dan Pelatihan. *Kelola : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), (2020/4/25). hal. 57–58.
- Wini Fomaira, Siswi Kelas X.C, Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 10 Desember 2024.

Yesti Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahing", (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam vol. 2, no. 7, 2022).

Yunus S.Pd., Kepala Sekolah Wawancara, di SMA Negeri 7 Luwu, 15 Juli 2024.

Zainuddin, Z. (2018). Inovasi Pembelajaran dengan Media Teks. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(1), 45-56.

Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar : Syakir Media Press, 2021), 39.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1 :
SURAT IZIN MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B-1432 /In. 19/FTIK/HM.01/06/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 25 Juni 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab Luwu
di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Citra Nurul Hasana
NIM : 1902010174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Andi Djemma No.1 (Komp. Perkantoran Pemerintah Kab. Luwu) Belopa 91963
Telp. 0471-3314552 Fax 0471-3314552, e-mail: kesbang.luwu@gmail.com

Nomor : 072/524-Ekososbud&Ormas/Kesbang/X/2024

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-1432/n.19/FTIK/HM.01.06/2024 Tanggal 25 Juni 2024 Penihal Permohonan Surat Izin Penelitian.

Maka dengan ini diberikan Rekomendasi Izin Penelitian kepada :

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Nama | : CITRA NURUL HASANA |
| 2. Pekerjaan | : Pelajar/Mahasiswa |
| 3. NIM | : 1902010174 |
| 4. Alamat | : Lingk. Pasamai Ds. Pasamai Kec. Belopa Kab. Luwu |
| 5. Nama Lembaga | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) |
| 6. Penanggung Jawab | : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| 7. Maksud dan Tujuan | : Melaksanakan Penelitian guna Penyusunan Skripsi dengan judul
"UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP NILAI PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu" |
| 8. Status Penelitian | : Baru |
| 9. Anggota Penelitian | : - |
| 10. Lokasi Penelitian | : SMA Negeri 7 Luwu Kab. Luwu |

Dengan Ketentuan – Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Pelaksanaan Research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pemerintah wilayah setempat;
3. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Luwu;
4. Surat Rekomendasi reseach/survey ini berlaku Tanggal 05 Oktober s/d 05 November 2024 (1 Bulan)

Dikeluarkan di Belopa
Pada tanggal 04 Oktober 2024

An. **KEPALA BADAN
ANALIS KEBIJAKAN ORMAS**





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Sengka, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu. Telpom : (0471) 3314115

Nomor : 0495/PENELITIAN/06.15/DPMPTSP/X/2024
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Ka. SMA Negeri 7 Luwu
di -
Tempat :

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-1432 / IN - 19/ETIK/IM.01/06/2024 tanggal 25 Juni 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Citra Nurul Hasana
Tempat/Tgl Lahir	: Pasamai / 08 September 2000
Nim	: 1902010174
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Pasamai Desa Pasamai Kecamatan Belopa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP NILAI PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) NEGERI 7 LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 7 LUWU**, pada tanggal **04 Oktober 2024 s/d 04 November 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 0 5 1 2



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 04 Oktober 2024
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tertusan

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa,
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa,
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo,
4. Mahasiswa (i) Citra Nurul Hasana,
5. Ansp

LAMPIRAN 2 :
SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 7 LUWU

Alamat: Jl. Sungai ParemangKel, PammanuKec. Belopa UtaraKab.Luwu 91994 e-mail:smajuluwu07@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor: 420/ 103/ UPT-SMAN.7/LW/Disdik/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUNUS, S.Pd
NIP : 19691231 199301 1 006
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 7 Luwu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : CITRA NURUL HASANA
NIM : 1902010174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (SI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu.

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 7 Luwu sesuai dengan rekomendasi Surat Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan Nomor: B/432/In.19/FTIK/HM.01/06/2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 21 Oktober 2024

Kepala UPT,



YUNUS, S.Pd

Pangkat: Pembina Tk. I

NIP. 19691231 199301 1 006



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI*

*Cekatan *BerEtika *Berprestasi *BerDisiplin
*Akuntabel *Solid *Kolaborasi *Inovatif

SETULUS HATI, BERPIKIR JIWA, SEMUAT RAGA
MENCEKRAH SULAWESI SELATAN

LAMPIRAN 3 :
FORMAT WAWANCARA

FORMAT WAWANCARA

“Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu”

1. Bagaimanakah Upaya Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu?
2. Apa faktor Penghambat dan Faktor pendukung yang dihadapi oleh guru terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu?

Nama :

Jenis Kelamin :

Waktu :

Responden	Pertanyaan Wawancara
Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 7 Luwu	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang Bapak ketahui tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka?2. Bagaimana peran Kepala Sekolah mendukung pelaksanaan Proyek P5 di kurikulum merdeka?3. Apakah ada kebijakan atau

	<p>program yang telah di terapkan untuk meningkatkan pemahaman Siswa terhadap nilai P5, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>4. Apa sajakah tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam menerapkan proyek P5 di SMA Negeri 7 Luwu?</p> <p>5. Bagaimana evaluasi pelaksanaan proyek P5 secara keseluruhan di SMA Negeri 7 Luwu?</p>
Guru Pendidikan Agama Islam	<p>1. Apakah yang Ibu ketahui tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>2. Bagaimana Cara Ibu untuk mengintegrasikan nilai-nilai P5 dalam konteks keagamaan?</p> <p>3. Bagaimana cara Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan proyek P5 yang berhubungan dengan materi</p>

	<p>Pendidikan Agama Islam?</p> <p>4. Metode apa sajakah yang Ibu biasa gunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>5. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang Ibu hadapi pada saat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap peserta didik terutama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>6. Bagaimana cara Ibu bekerja sama dengan Kepala Sekolah dan Guru lainnya untuk melaksanakan kegiatan proyek P5?</p>
Peserta Didik	<p>1. Apa yang Anda pahami tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran di sekolah?</p> <p>2. Apa tantangan yang Anda rasakan saat mengikuti proyek P5 di</p>

	<p>pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>3. Bagaimana reaksi Anda terhadap P5? Apakah ada perubahan sikap setelah Anda mengikuti Proyek P5 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu?</p> <p>4. Hal positif apa saja yang Anda rasakan setelah mengikuti proyek tersebut? Apakah proyek ini dapat membantu Anda dan teman-teman dalam kelas untuk meningkatkan Anda terhadap nilai-nilai P5 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu?</p> <p>5. Apakah Anda merasakan kegiatan proyek P5 yang dilakukan dalam kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu Anda lebih memahami nilai – nilai agama? Jika iya, mengapa?</p> <p>6. Bagaimana pengalaman Anda</p>
--	--

	<p>berkolaborasi dengan teman – teman dalam proyek P5, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>
--	--

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunus, S.Pd

NIP : 19691231 199301 1 006

Pekerjaan : Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 7 Luwu

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudari :

Nama : Citra Nurul Hasana

NIM : 1902010174

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :
“Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmatiah, S.Ag
NIP : 19720404201410200
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudari :

Nama : Citra Nurul Hasana
NIM : 1902010174
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswi

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :
“Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Belopa, 23/ Desember/ 2024



Rahmatiah, S.Ag
NIP. 197204042014102001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Humaerah

Kelas : X. A

Pekerjaan : Siswi

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudara :

Nama : Citra Nurul Hasana

NIM : 1902010174

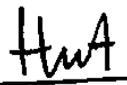
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :
“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Belopa, 14/ Desember/ 2024


.....
Humaerah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Dimas

Kelas : X. B

Pekerjaan : Siswa

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudari :

Nama : Citra Nurul Hasana

NIM : 1902010174

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :
“Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Belopa, 16/ Desember/2024


.....
Muh-Dimas

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Ramadhani

Kelas : X. C

Pekerjaan : Siswi

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudari :

Nama : Citra Nurul Hasana

NIM : 1902010174

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :
“Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Belopa, 10/Desember/2024


.....
NURUL RAMADHANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wini fomaira

Kelas : X. C

Pekerjaan : Siswi

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saudari :

Nama : Citra Nurul Hasana

NIM : 1902010174

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul :
“Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Belopa, 10/Desember/2024


Wini Fomaira

Lampiran 4

Nama : Citra Nurul Hasana
Nim : 1902010174
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Instrumen Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Upaya Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu	<p>1. Apa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu?</p> <p>2. Apa faktor hambatan dan pendukung yang dihadapi oleh guru terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu?</p>	<p>1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia.</p> <p>2. Bergotong Royong.</p> <p>3. Berkebinekaan Global.</p> <p>4. Mandiri.</p> <p>5. Bernalar Kritis.</p> <p>6. Kreatif.</p>	<p>1. Data Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru PAI SMA Negeri 7 Luwu - Siswa SMA Negeri 7 Luwu (i) <p>2. Data Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	<p>1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif</p> <p>2. Jenis : Penelitian Deskriptif Kualitatif</p> <p>3. Teknik Pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi <p>4. Pemeriksaan keabsahan data</p> <p>5. Triangulasi</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Pertanyaan
<p>Apa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu?</p>	<p>Proses Kegiatan Pembelajaran PAI :</p> <p>Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah yang Ibu ketahui tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran PAI? 2) Bagaimana Cara Ibu untuk mengintegrasikan nilai – nilai P5 dalam konteks keagamaan? 3) Bagaimana cara Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan proyek P5 yang berhubungan dengan materi PAI? 4) Metode apa sajakah yang Ibu biasa gunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung? 5) Bagaimana cara Ibu bekerja sama dengan Kepala Sekolah dan Guru lainnya untuk melaksanakan kegiatan proyek P5?
<p>Apa faktor hambatan dan pendukung yang dihadapi oleh guru terhadap nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu?</p>	<p>Pelaksanaan dan hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatan guru pendidikan agama Islam • Pendukung guru pendidikan agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang Ibu hadapi pada saat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap peserta didik terutama dalam proses pembelajaran PAI?

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Profil Sekolah	Ada/tidak
2.	Visi dan Misi Sekolah	
3.	Nama-Nama Guru Sekolah	
4.	Keadaan Peserta Didik	
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah	
6.	Struktur Organisasi Sekolah	
7.	Materi <ul style="list-style-type: none">- Butir Soal- Hasil	

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Objek Pengamatan	Keterangan
1.	Membuka Kegiatan	
2.	a) Menyampaikan pertanyaan b) Materi yang di sampaikan c) Upaya yang di gunakan d) Proses Pembelajaran PAI <ul style="list-style-type: none">• Menyiapkan materi dan bahan ajar• Memperkenalkan materi pembelajaran PAI kepada Peserta Didik• Menggunakan metode dan strategi yang telah disiapkan• Diskusi dan tanya jawab• Praktik dan Aplikasi• Evaluasi• Refleksi	
3.	Menutup Kegiatan	

Kisi – Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang di Nilai	Indikator
1	Keadaan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi Sekolah2. Kebersihan Sekolah3. Tingkat Kenyamanan Sekolah4. Tata Terib Sekolah5. Keamanan Sekolah
2	Kondisi Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi Fisik Peserta Didik2. Komunikasi Peserta Didik

Kisi – Kisi Pedoman Dokumentasi

No	Bentuk Data	Aspek
1.	Catatan/ Arsip tertulis	<ol style="list-style-type: none">1. Profil SMA Negeri 7 Luwu.2. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Luwu.3. Susunan pengurus SMA Negeri 7 Luwu.4. Letak Geografis SMA Negeri 7 Luwu.5. Jadwal kegiatan.
2.	Foto	<ol style="list-style-type: none">1. Gedung atau fisik SMA Negeri 7 Luwu.

**LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN UPAYA GURU UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP
NILAI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 7 LUWU**

Nama Validator : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Instansi : Palopo

Jabatan : Dosen

Bidang Validator : Ahli Instrumen

A. Petunjuk Pengisian

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Upaya Guru Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Luwu" oleh Citra Nurul Hasana Nim : 1902010174 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Tujuan penggunaan lembar validasi ini adalah untuk mendapatkan penilaian kelayakan penggunaan lembar pedoman wawancara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik terhadap upaya guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) terhadap lembar pedoman wawancara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik terhadap upaya guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:

Untuk kesimpulan mohon diisi :

LD : Layak Digunakan

Kategori :

1 = tidak valid

LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan 2 = kurang valid

TLD : Tidak Layak Digunakan 3 = valid

4 = sangat valid

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran / langsung pada naskah.

B. TABEL PERNYATAAN

No.	Butir penilaian	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Instrumen wawancara dapat mengukur indikator P5 pada pembelajaran PAI dengan akurat.			✓	
2.	Instrumen observasi dapat mengukur indikator P5 pada pembelajaran PAI dengan objektif.			✓	
3.	Butir item instrumen sesuai dengan sub variabel.				✓
4.	Instrumen wawancara dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.			✓	
5.	Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.				✓
6.	Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas.				✓
7.	Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas.			✓	
8.	Instrumen observasi dan wawancara menggunakan bahasa yang jelas dan tidak ambigu				✓
9.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar.			✓	
10.	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami.			✓	
11.	Kejelasan huruf dan angka.				✓

Kesimpulan :

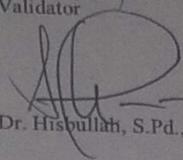
Pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 7 Luwu ini dapat dinyatakan :

- Belum dapat digunakan/ revisi total
- Layak digunakan dengan revisi kecil
- Layak digunakan dengan revisi besar
- Layak digunakan tanpa dengan revisi

Komentar dan Saran

Sementara ditanya daya
"isi" instrumen agar jelas
khususnya:

Palopo, 01/10/2024
Validator



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd

**LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN UPAYA GURU DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP
NILAI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 7 LUWU**

Nama Validator :
Instansi : Palopo
Jabatan : Dosen
Bidang Validator : Ahli Instrumen

A. Petunjuk Pengisian

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Luwu**" oleh Citra Nurul Hasana Nim : 1902010174 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Tujuan penggunaan lembar validasi ini adalah untuk mendapatkan penilaian kelayakan penggunaan lembar pedoman wawancara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik terhadap upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) terhadap lembar pedoman wawancara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik terhadap upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:

Untuk kesimpulan mohon diisi :

LD : Layak Digunakan

Kategori :

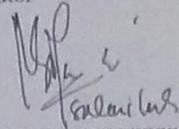
1 = tidak valid

Komentar dan Saran

- Kurang lengkap pertanyaannya karena form validator
- Sama-sama pertanyaannya dan subjele / Masukan

Palopo, 09, 10 /2024

Validtor



Sekeloa

NIP.

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP NILAI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 7 LUWU

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd.,M.Pd.

Instansi : Palopo

Jabatan : Dosen

Bidang Validator : Ahli Bahasa

A. Petunjuk Pengisian

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu” oleh Citra Nurul Hasana, NIM : 1902010174, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Tujuan penggunaan lembar validasi ini adalah untuk mendapatkan penilaian kelayakan penggunaan lembar pedoman wawancara, lembar instrumen penelitian, lembar pedoman dokumentasi, dan lembar observasi terhadap upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) ini adalah untuk mendapatkan penilaian kelayakan penggunaan terhadap lembar pedoman wawancara, lembar instrumen penelitian, lembar pedoman dokumentasi, dan lembar observasi terhadap upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:

Untuk Kesimpulan Mohon di Isi :

- LD : Layak digunakan
- LDP : Layak digunakan dengan perubahan
- TLD : Tidak layak digunakan

Kategori :

- 1. Tidak valid
- 2. Kurang valid
- 3. Valid
- 4. Sangat Valid

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran / langsung pada naskah.

B. TABEL PERNYATAAN

No.	Aspek penilaian	Kategori			
		1	2	3	4
I	Lugas :				
	1. Ketepatan struktur kalimat				✓
	2. Keefektifan kalimat				✓
	3. Kebakuan Istilah			✓	
II	Komunikatif :				
	1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓
	2. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.			✓	
	3. Kemampuan memotivasi peserta didik.			✓	
III	Aspek Bahasa:				
	1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.			✓	
	2. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami.			✓	
	3. Kejelasan huruf dan angka.				✓

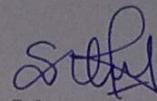
Penilaian Umum :

- 1. Belum dapat digunakan
- 2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3. Dapat digunnakan dengan revisi kecil
- 4. Layak digunakan tanpa revisi

Kritik dan Saran Secara Keseluruhan

Silakan digunakan !

Palopo, 01 / 11 / 2024
Validator



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198803262020122011

HASIL DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

A. Foto Area Sekolah



Foto Tampak depan halaman sekolah SMA Negeri 7 Luwu



Lingkungan Lapangan dan halaman depan kelas SMA Negeri 7 Luwu



Gambar 3. Foto bagian halaman depan UPT SMA Negeri 7 Luwu

B. Foto Aktivitas Siswa

Kegiatan Proses Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema Ecoprint di kelas X. C dan X. D





Presentasi Hasil Proyek P5 dengan Tema Ecoprint di Kelas X. C



Cara Membuat Proses Kain Batik yang terbuat dari Bahan Daun dan Bunga dengan Tema Ecoprint di Kelas X.D



Proses Pembelajaran PAI di kelas XII IPA 2



Shalat Berjamaah di Mushollah SMA Negeri 7 Luwu



C. Foto Saat Wawancara

Foto Wawancara dengan Bapak Yunus, S.Pd sekaligus selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Luwu



Foto Wawancara dengan Ibu Rahmatiah, S.Ag selaku guru PAI yang Mengajar di Kelas X SMA Negeri 7 Luwu



Pengambilan Data Informasi dengan Humaerah selaku siswi kelas X. A SMA Negeri 7 Luwu



Pengambilan Data Informasi dengan Muh. Dimas selaku siswa kelas X. B SMA Negeri 7 Luwu



Pengambilan Data Informasi dengan Nurul Ramadhani selaku siswi kelas X. C SMA Negeri 7 Luwu



Foto Bersama dengan Peserta Didik kelas X. C SMA Negeri 7 Luwu



Foto Bersama dengan Peserta Didik kelas X. D SMA Negeri 7 Luwu



Foto Bersama dengan Peserta Didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 7 Luwu



Foto Bersama dengan Peserta Didik kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 7 Luwu



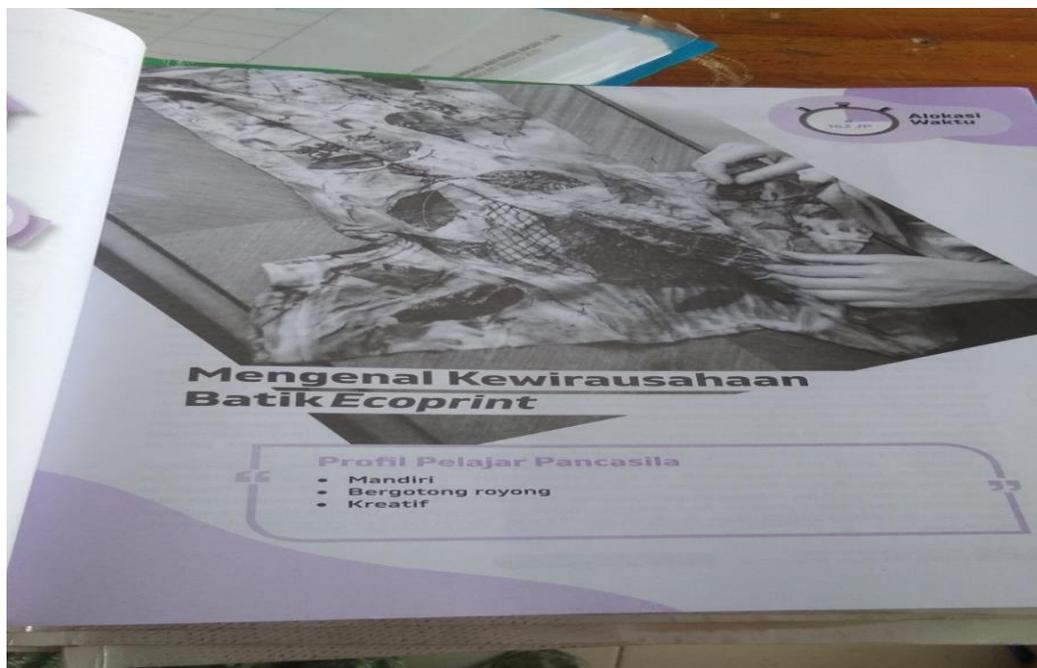
Foto Bersama dengan Peserta Didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 7 Luwu

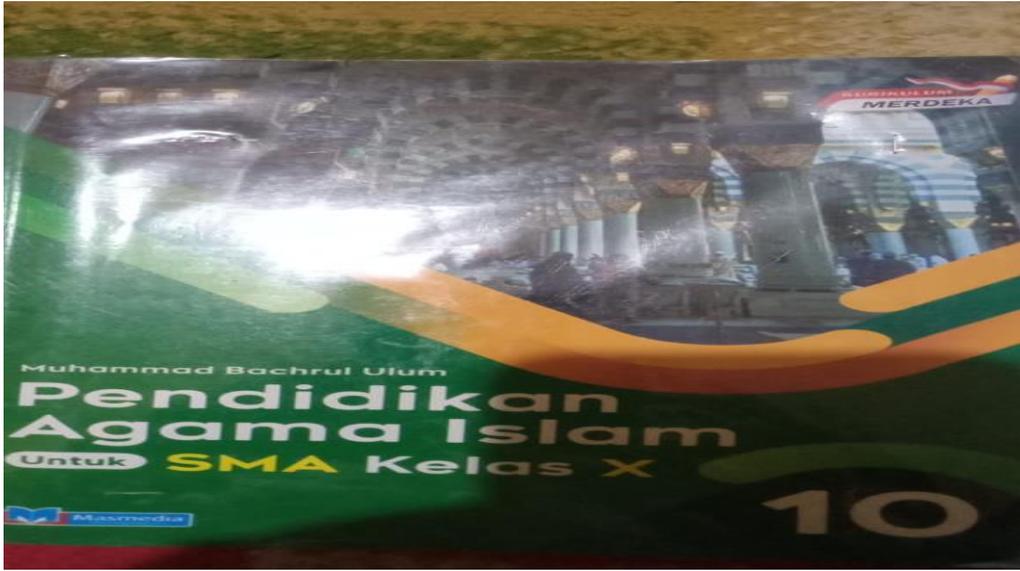


Foto Bersama dengan Peserta Didik kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 7 Luwu



Foto Dokumentasi Media Teks Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu





Muhammad Bachrul Ulum

Pendidikan Agama Islam

Untuk SMA Kelas X

M Masmmedia

10

Lampiran Dokumen Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Nama Dokumen	Deskripsi	Keterangan
1.	Silabus Pendidikan Agama Islam Kelas X	Dokumen silabus mengatur materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas X SMA Negeri 7 Luwu	Format terbaru Kurikulum Merdeka
2.	RPP Proyek P5 dengan Tema Ecoprint pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan dengan tema ecoprint terhadap nilai profil pelajar Pancasila.	Di susun oleh guru Pendidikan Agama Islam
3.	Panduan Penilaian Proyek P5	Dokumen pedoman ini dapat menilai dengan hasil proyek ecoprint berdasarkan sesuai dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	Mengacu pada profil pelajar Pancasila.
4.	Modul Pembelajaran Ecoprint	Materi pembelajaran mandiri tentang teknik ecoprint dan manfaatnya	Di lengkapi dengan contoh aplikasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam.
5.	Profil Pelajar Pancasila	Profil pelajar Pancasila menjelaskan tentang nilai-nilai Profil pelajar Pancasila.	Cocok dijadikan untuk referensi utama.
6.	Laporan Hasil Observasi Pembelajaran	Laporan hasil observasi guru dalam meningkatkan pemahaman	Laporan ini umumnya disusun berdasarkan lembar observasi

		peserta didik	atau instrumen observasi yang telah dirancang sebelumnya.
7.	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi hasil pembelajaran terhadap peserta didik pada proyek P5 dengan tema ecoprint dengan nilai Pancasila	Melalui dengan evaluasi ini guru dapat melihat tidak hanya keterampilan teknis ecoprint, tetapi juga sejauh mana proyek ini berhasil membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan inti dari Kurikulum Merdeka.

RIWAYAT HIDUP



Citra Nurul Hasana, lahir di kota Belopa 08 September 2000.

Penulis merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan Rosdiana Lapang (Ibu) dan Sultan Hasanuddin (Bapak). Berdomisili di Jl. Amir Gattang, Desa Pasamai, Dusun Lempomajang, Kecamatan Belopa, Kabupaten

Luwu. Penulis baru menempuh pendidikan pada tahun 2007 selama 6 tahun di SD Negeri 306 Pasamai, Lulus pada tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan pendidikan sekolah tingkat pertama di SMP Negeri 3 Cakkeawo dan Lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 7 Luwu dan Lulus pada tahun 2019. Masih ditahun yang sama penulis meneruskan pendidikan ke jenjang starata satu (S1) disalah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Palopo yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2019 dan mengambil jurusan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Sebelum menyelesaikan studi peneliti membuat tugas akhir berupa skripsi dengan mengangkat judul *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Luwu”* Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata satu (S1).

Demikianlah daftar riwayat hidup penulis, semoga penulis dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat, Aamiin yaa robbal aalamiin.

Contact Person.

Email : citra_nurul0174_mhs19@iainpalopo.ac.id